PERAN GURU DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER PESERTA DIDIK: ANALISIS DRAMA KOREA *BLACK DOG* PERSPEKTIF PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

SKRIPSI

Diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Untuk memenuhi salah satu syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



OLEH:

KHOLIL MUSTHOFA

22422071

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2026

PERAN GURU DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER PESERTA DIDIK: ANALISIS DRAMA KOREA *BLACK DOG* PERSPEKTIF PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

SKRIPSI

Diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Untuk memenuhi salah satu syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



OLEH:

KHOLIL MUSTHOFA

22422071

Dosen Pembimbing:

Dr. Syaifulloh Yusuf, S.Pd.I., M.Pd.I.

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2026

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama	: Kholil Musthofa
NIM	: 22422071
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Fakultas	: Fakultas Ilmu Agama Islam
Judul Penelitian	: *Peran Guru Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik: Analisis Drama Korea Black Dog Perspektif Pendidikan Agama Islam*

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya sendiri dan tidak ada hasil karya orang lain kecuali dalam penulisan dan cantumkan dalam daftar pustaka. Apabila ternyata dikemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau jiplakan terhadap hasil orang lain, makan penulis bersedia mempertanggung jawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.

Demikian pernyataan ini penulis buat dalam keadaan sadar dan tidak dipaksakan.

Yogyakarta 04 Agustus 2026

Yang menyatakan



Kholil Musthofa

LEMBAR PENGESAHAN

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM

Gedung K.H. Wahid Hasyim
Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia
Jl. Kaliurang km 14,5 Yogyakarta 55584
T. (0274) 898444 ext. 4511
F. (0274) 898463
E. fiai@uii.ac.id
W. fiai.uii.ac.id

PENGESAHAN

Tugas Akhir ini telah diujikan dalam Sidang Tugas Akhir Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Program Studi Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan pada:

Hari	:	Rabu
Tanggal	:	26 Agustus 2026
Judul Tugas Akhir	:	Peran Guru dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik: Analisis Drama Korea Black Dog Perspektif Pendidikan Agama Islam
Nama	:	KHOLIL MUSTHOFA
Nomor Mahasiswa	:	22422071

Sehingga dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana dari Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

TIM PENGUJI

Ketua/Pembimbing
Dr. Syaifulloh Yusuf, S.Pd.I., M.Pd.I (.....)

Penguji 1
Moh. Mizan Habibi, M.Pd.I (.....)

Penguji 2
Siti Latifah Mubasiroh, S.Pd, M.Pd. (.....)

Yogyakarta, 26 Agustus 2026
Fakultas Ilmu Agama Islam
Dekan,

Dr. [illegible] Amuni, MA

NOTA DINAS

Yogyakarta 04 Agustus 2026 M

20 Safar 1448 H

Hal : Skripsi
Kepada : Yth. Ketua Program
Pendidikan Agama Islam
Fakultas Ilmu Agama Islam
Universitas Islam Indonesia
Di Yogyakarta

Assalamualaikum wr wb

Berdasarkan Penunjukkan Ketua Program Studi Pendidikan Agama Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dengan surat nomor: 490/Kaprodi/60/DAATI/FIAI/VI/2026 tanggal : 11 Juni 2026 M, 25 Dzulhijjah 1447 H. Atas tugas kami sebagai pembimbing skripsi saudara :

Nama	: Kholil Musthofa
Nomer Mahasiswa	: 22422071
Fakultas	: Ilmu Agama Islam
Jurusan/Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Tahun Akademik	: 2025/2026
Judul Skripsi	: *Peran Guru Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik: Analisis Drama Korea Black Dog Perspektif Pendidikan Agama Islam*

Setelah kami teliti dan kami adakan perbaikan seperlunya, akhirnya kami berketetapan bahwa skripsi saudara tersebut diatas memenuhi syarat untuk diajukan ke sidang munaqasah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Demikian semoga dalam waktu dekat bisa melaksanakan munaqosah.

Wassalamualaikum wr wb.

Dosen pembimbing



Dr. Syaifulloh Yusuf, S.Pd.I., M.Pd.I.

REKOMANDASI PEMBIMBING

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi :

Nama : Kholil Musthofa

NIM : 22422071

Judul Skripsi : *Peran Guru Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik: Analisis Drama Korea Black Dog Perspektif Pendidikan Agama Islam*

Menyatakan bahwa berdasarkan proses dan hasil bimbingan selama ini, serta dilakukan perbaikan, maka yang bersangkutan dapat mendaftarkan diri untuk Munaqasah Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Yogyakarta, 04 Agustus 2026

Dosen pembimbing

Dr. Syaifulloh Yusuf, S.Pd.I., M.Pd.I.

MOTTO

وَاِنَّكَ لَعَلٰى خُلُقٍ عَظِيْمٍ

Wa innaka la'alā khuluqin 'aẓīm(in).

Sesungguhnya engkau benar-benar berbudi pekerti yang agung.[1]

(QS Al-Qalam: 4)

[1] QS Al-Qalam: 4. https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/68?from=4&to=4

HALAMAN PERSEMBAHAN

Saya menyampaikan karya ini kepada bapak saya, M H, dan ibu saya, S A, yang sangat dicintai oleh penulis. Semua orang, termasuk keluarga besar, yang selalu mendukung dan mendoakan saya, dan semua orang lain yang selalu mengingatkan saya untuk segera lulus.

ABSTRAK

Peran Guru dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik: Analisis Drama Korea *Black Dog* Perspektif Pendidikan Agama Islam

Oleh:

Kholil Musthofa

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya peran guru dalam membangun karakter peserta didik di tengah berbagai masalah yang muncul di lingkungan sekolah, seperti penurunan nilai moral dan kurangnya keteladanan. Fokus penelitian adalah drama Korea *Black Dog* karena menggambarkan kehidupan seorang guru dan peranannya dalam mendidik, membimbing, memotivasi, dan membentuk karakter siswa. Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut: pertama, menganalisis peran guru dalam membangun karakter peserta didik dalam drama *Black Dog.* Kedua, menganalisis peran guru dalam drama *Black Dog* dari perspektif pendidikan agama Islam. Dan ketiga menentukan pengaruh atau relevansi peran guru dalam drama *Black Dog* terhadap pendidikan Islam di Indonesia.

Jenis penelitian kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis konten. Sumber data sekunder berasal dari buku, artikel ilmiah, jurnal nasional dan internasional, serta berbagai literatur tentang peran guru, pendidikan karakter, dan pendidikan agama Islam. Drama Korea *Black Dog* adalah sumber data primer. Pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi, sedangkan analisis data dilakukan menggunakan model analisis interaktif, yang mencakup pengurangan data, penyajian, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa lima peran utama yang dimainkan oleh guru dalam drama *Black Dog*: pendidik, pengajar, pembimbing, motivator, dan teladan. Menurut perspektif pendidikan agama Islam, peran tersebut sejalan dengan konsep guru sebagai *mu'allim*, *murabbi*, dan *muaddib*, yang tidak hanya berfokus pada menyampaikan pengetahuan, tetapi juga mengajarkan akhlak, pengembangan potensi, dan nilai-nilai adab kepada siswa. Selain itu, penelitian ini menemukan bahwa nilai-nilai pendidikan yang ditampilkan dalam drama *Black Dog* termasuk humanis, keteladanan, keadilan, penghargaan, dan penghargaan.

Kata Kunci: Peran guru, Pendidikan Karakter, Black Dog, Drama Korea

ABSTRACT

The Role of Teachers in Shaping Students' Character: An Analysis of the Korean Drama Black Dog from the Perspective of Islamic Religious Education

By:

Kholil Musthofa

This research is motivated by the importance of the teacher's role in building students' character amidst various problems that arise in the school environment, such as the decline in moral values and lack of exemplary behavior. The focus of the research is the Korean drama Black Dog because it depicts the life of a teacher and their role in educating, guiding, motivating, and shaping the character of students. The objectives of this research are as follows: first, to analyze the role of the teacher in building the character of students in the drama Black Dog. Second, to analyze the role of the teacher in the drama Black Dog from the perspective of Islamic religious education. And third, to determine the influence or relevance of the teacher's role in the drama Black Dog on Islamic education in Indonesia.

The type of qualitative research used in this study is content analysis. Secondary data sources come from books, scientific articles, national and international journals, as well as various literature on the role of teachers, character education, and Islamic religious education. The Korean drama Black Dog is the primary data source. Data collection was carried out thru documentation, while data analysis was conducted using an interactive analysis model, which includes data reduction, presentation, and conclusion drawing.

The research results show that the five main roles played by the teacher in the drama Black Dog are: educator, instructor, guide, motivator, and role model. According to the perspective of Islamic religious education, these roles align with the concept of a teacher as a mu'allim, murabbi, and muaddib, who not only focuses on imparting knowledge but also teaches morals, potential development, and values of etiquette to students. Furthermore, this research found that the educational values depicted in the drama Black Dog include humanism, exemplary behavior, justice, appreciation, and respect.

***Keywords**: The role of teachers, Character Education, Black Dog, Korean Drama*

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "**Peran Guru Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik: Analisis Drama Korea Black Dog Perspektif Pendidikan Agama Islam"** tepat pada waktunya. Penulis menemukan banyak berkat, rahmat, dan nikmat jasmani dan rohani dari Allah SWT selama penulis mengerjakan skripsi ini. Skripsi ini ditulis untuk memenuhi salah satu persyaratan kelulusan studi strata-1 (Sarjana) di Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia. Shalawat dan salam senantiasa tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat, dan semua orang yang mengikutinya hingga akhir zaman.

Skripsi ini tidak dapat diselesaikan tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang tulus kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Ir. Hari Purnomo, M.T., IPU., ASEAN Eng. selaku rektor Universitas Islam Indonesia.
2. Bapak Dr. Drs. Asmuni, M.A. selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
3. Ibu Mir'atun Nur Arifah, S. Pd. I., M. Pd. I. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam.
4. Bapak Dr. Syaifulloh Yusuf, S. Pd. I., M. Pd. I. selaku dosen pembimbing skripsi yang sudah dengan mengarahkan, dan meluangkan waktu di tengah kesibukan beliau untuk membimbing skripsi penulis hingga selesai.

5. Ibu Siti Afifah Adawiyah, S.Pd.I., M.Pd., selaku dosen pembimbing skripsi camp yang telah bersabar meluangkan waktu, tenaga, dan pemikirannya untuk membimbing dan memberikan masukan untuk skripsi ini
6. Kepada Kost Djuanda, kost perjuangan yang menjadi tempat berteduh dan bertumbuh selama penulis melaksanakan proses studi ini
7. Orang tua saya tercinta, Bapak M H dan Ibu S A, yang selalu memberikan cinta dan kasih sayang kepada saya. Mereka selalu melangitkan doa, memberikan dukungan dan perhatian, dan selalu bersabar atas segala tindakan penulis selama ini. Saya ingin mengucapkan terima kasih dan meminta maaf atas anakmu yang selalu merepotkan ini.
8. Terima kasih banyak kepada teman-teman penulis yang telah membantu penulis sepanjang proses skripsi ini, mulai dari penyusunan proposal, seminar proposal, penelitian, penyusunan hasil, hingga penyelesaian skripsi ini, meskipun penulis tidak dapat menyebutkan semua nama mereka.

Semoga Allah SWT memberi balasan yang lebih baik lagi untuk bantuan yang diberikan kepada penulis. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi peneliti dan pembaca. Aamiin.

Yogyakarta, 04 Agustus 2026

Penulis



Kholil Musthofa

DAFTAR ISI

LEMBAR PERNYATAAN iii
LEMBAR PENGESAHAN iv
NOTA DINAS v
REKOMANDASI PEMBIMBING vi
MOTTO vii
HALAMAN PERSEMBAHAN viii
ABSTRAK ix
ABSTRACT x
KATA PENGANTAR xi
DAFTAR ISI xiii
DAFTAR GAMBAR xv
BAB I 1
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian 4
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian 4
D. Sistematika Pembahasan 5
BAB II 7
A. Kajian Pustaka 7
B. Landasan Teori 13
1. Peran Guru Dalam Pendidikan 13
2. Pendidikan Karakter 16
3. Drama Korea *Black Dog* 18
4. Perspektif Pendidikan Agama Islam Terhadap Peran Guru 26
BAB III 29
A. Jenis Penelitian dan Pendekatan 29
B. Sumber Data 30
C. Seleksi Sumber 30
D. Teknik Pengumpulan Data 31
E. Teknik Analisis Data 32
BAB IV 34
A. Peran Guru dalam Membangun Karakter Peserta Didik dalam Drama *Black Dog* 34

1. Guru Sebagai Pendidik 34
2. Guru Sebagai Pengajar 38
3. Guru Sebagai Pembimbing 40
4. Guru Sebagai Motivator 43
5. Guru Sebagai Teladan 45

B. Peran Guru dalam Drama *Black Dog* dari Perspektif Pendidikan Agama Islam 47

1. Mu'allim 47
2. Murabbi 53
3. Muaddib 58

C. Relevansi Peran Guru dalam Drama *Black Dog* terhadap Pendidikan Islam di Indonesia 65

BAB V 67

A. Kesimpulan 67

B. Saran 68

DAFTAR PUSTAKA 70

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Go Ha-neul 20
Gambar 2.2 Park Seong-soon 20
Gambar 2.3 Do Yeon-woo 21
Gambar 2.4 Bae Myeong-soo 21
Gambar 2.5 Moon Soo-ho 22
Gambar 2.6 Byeon Seong-joo 22
Gambar 2.7 Ji Hae-won 23
Gambar 2.8 Song Yeong-tae 23
Gambar 2.9 Kim Yi-boon 24
Gambar 2.10 Yoon Yeo-hwa 24
Gambar 2.11 Go Ha-neul (muda) 25
Gambar 2.12 Kim Young-ha 25
Gambar 4.1 Guru Sebagai Pendidik 37
Gambar 4.2 Guru Sebagai Pengajar 39
Gambar 4.3 Guru Sebagai Pembimbing 42
Gambar 4.4 Guru Sebagai Motivator 44
Gambar 4.5 Guru Sebagai Teladan 46
Gambar 4.6 Menguasai Bahan Pelajaran 50
Gambar 4.7 Pembelajaran Dengan Pendekatan Humanis 51
Gambar 4.8 Siswa Belajar Dikelas 52

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada dasarnya tidak hanya berfokus pada pengetahuan tetapi juga pada pembentukan karakter peserta didik. Salah satu tujuan utama yang harus dicapai oleh setiap satuan pendidikan di Indonesia adalah pembentukan karakter, karena karakter yang baik akan menjadi pondasi penting bagi peserta didik dalam menjalani kehidupan mereka di sekolah, keluarga, dan masyarakat.

Guru memainkan peran penting dalam proses pendidikan, terutama dalam membentuk karakter peserta didik. Guru tidak hanya bertugas menyampaikan pelajaran, tetapi juga bertindak sebagai contoh, mentor, dan inspirasi bagi peserta didik. Peran guru dalam pendidikan agama Islam lebih luas karena mereka tidak hanya mengajarkan pengetahuan tetapi juga mengajarkan nilai-nilai moral, akhlak, dan spiritual kepada peserta didik mereka. Peserta didik meniru guru dalam kehidupan sehari-hari dengan sikap, ucapan, dan perilaku mereka.

Studi menunjukkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam memiliki fungsi yang sangat strategis dalam membangun karakter peserta didik. Guru tidak hanya bertindak sebagai pendidik, tetapi juga bertindak sebagai teladan dan pembimbing dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan. Peserta didik dapat mengembangkan sifat seperti kejujuran, tanggung jawab, sopan

santun, dan kedisiplinan melalui keteladanan dan pembiasaan yang konsisten[2]. Selama proses pembentukan karakter, guru juga bertindak sebagai motivator dan evaluator.

Sebaliknya, perkembangan zaman yang semakin modern, terutama dengan adanya teknologi digital, menghadirkan tantangan khusus bagi sektor pendidikan. Peserta didik saat ini tidak hanya belajar dari lingkungan sekolah, tetapi mereka juga belajar dari media digital, yang kadang-kadang tidak menguntungkan. Oleh karena itu, peran guru menjadi semakin penting dalam membimbing dan mengarahkan peserta didik agar mereka mengikuti norma sosial dan prinsip agama[3].

Media populer seperti drama Korea menunjukkan fenomena ini juga. *Black Dog* adalah drama yang cukup menarik untuk dikaji yang menggambarkan kehidupan dunia pendidikan, terutama tentang perjuangan seorang guru menghadapi berbagai dinamika di sekolah. Drama tersebut menunjukkan bagaimana guru tidak hanya mengajar, tetapi juga mencoba memahami situasi peserta didik, membantu mereka berkembang, dan menghadapi berbagai tantangan sistem pendidikan.

Drama *Black Dog* menampilkan peran guru dalam kehidupan nyata, mulai dari pendidik dan pembimbing hingga orang yang memperjuangkan masa depan peserta didik. Hal ini menarik untuk diteliti, terutama dari sudut

[2] Sri Rahmawati, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Islami Siswa," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7, no. 2 (2023): 3731–37, https://doi.org/10.31004/jptam.v7i2.6234.

[3] Wafa Rizani dan Muhammad Sholeh, "PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBENTUK KARAKTER PESERTA DIDIK DI ERA DIGITAL," *An Najah (Jurnal Pendidikan Islam Dan Sosial Keagamaan)* 5, no. 2 (2026): 88–94.

pandang pendidikan agama Islam yang menekankan pentingnya pembinaan karakter, keteladanan, dan akhlak.

Dalam perspektif pendidikan Islam, guru memiliki peran besar dalam membentuk kepribadian peserta didik mereka. Guru tidak hanya harus mengajarkan pengetahuan, tetapi juga harus mampu menanamkan nilai-nilai moral dan spiritual yang menjadi dasar dalam kehidupan peserta didik. Pendidikan Agama Islam memiliki peran besar dalam membentuk perilaku, sikap, dan kontrol diri peserta didik melalui internalisasi nilai-nilai keagamaan[4].

Karena peran guru sangat penting dalam pembentukan karakter peserta didik dan karena peran ini digambarkan dalam media seperti drama Korea *Black Dog*, penelitian ini menjadi relevan untuk dilakukan. Diharapkan bahwa penelitian ini akan memberikan gambaran yang lebih mendalam tentang bagaimana guru membangun karakter peserta didik, khususnya dari perspektif pendidikan agama Islam, dan bagaimana hal ini berdampak pada pendidikan di Indonesia.

Studi sebelumnya juga menunjukkan bahwa guru berfungsi sebagai pendidik, pembimbing, fasilitator, dan teladan dalam pendidikan karakter. Semakin jelas bahwa peran guru sangat penting dalam membentuk generasi yang berkarakter karena mereka berperan aktif dalam menanamkan nilai-

[4] Rivaldi Kurniawan dkk., "Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Siswa," *QAZI : Journal of Islamic Studies* 2, no. 2 (2025): 525–35, https://doi.org/10.61104/qz.v2i2.438.

nilai moral dengan peserta didik mereka setiap hari, baik di dalam maupun di luar kelas[5].

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa peran guru dalam membangun karakter peserta didik sangat penting dan menarik untuk dipelajari lebih jauh. Terlebih lagi, jika dilihat dari sudut pandang pendidikan Islam dan representasi media, hal ini dapat menawarkan perspektif baru untuk memahami peran guru di era modern.

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

Penelitian ini berfokus bagaimana guru membangun karakter peserta didik dalam drama *Black Dog*, dan bagaimana hal itu berkaitan dengan perspektif pendidikan agama Islam.

1. Bagaimana peran guru dalam membangun karakter peserta didik dalam *Black Dog*, drama Korea?
2. Bagaimana peran guru dalam drama *Black Dog* dapat dilihat dari perspektif pendidikan agama Islam?
3. Bagaimana peran guru dalam drama *Black Dog* relevan terhadap pendidikan Islam di Indonesia?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Untuk menganalisis peran guru dalam membangun karakter peserta didik dalam drama *Black Dog*

[5] Mahmud Solehudin dkk., "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Siswa," *JURNAL SYNTAX IMPERATIF : Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan* 5, no. 6 (2025), https://doi.org/10.54543/syntaximperatif.v5i6.868.

2. Untuk menganalisis peran guru dalam drama *Black Dog* dari perspektif pendidikan agama Islam
3. Untuk menentukan relevansi peran guru dalam drama *Black Dog* terhadap pendidikan Islam di Indonesia

Kegunaan Penelitian:

1. Kegunaan Teoritis: Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan tentang pendidikan, khususnya tentang peran guru dalam pembentukan karakter peserta didik dan hubungannya dengan pendidikan agama Islam
2. Manfaat Praktis: Untuk guru dan peserta didik, menjadi referensi dalam penelitian yang relevan, dan untuk lembaga pendidikan, menjadi bahan pertimbangan untuk meningkatkan kualitas pendidikan karakter

D. Sistematika Pembahasan

Agar pembahasan dalam penelitian ini lebih sistematis dan terarah, proposal berikut disusun:

BAB I Pendahuluan membahas latar belakang masalah, fokus dan pertanyaan penelitian, tujuan dan manfaat penelitian, serta pembahasan sistematis.

BAB II Kajian Pustaka membahas teori-teori yang relevan dan penelitian sebelumnya.

BAB III Metodologi Penelitian membahas jenis penelitian, sumber data,

teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV Hasil dan Pembahasan membahas hasil dan analisis data.

BAB V Penutup membahas kesimpulan dan rekomendasi.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

Untuk menghindari pengulangan hasil penelitian yang membahas masalah yang sama dalam buku, kitab, atau tulisan lainnya, dan karena peneliti menyadari bahwa mungkin ada kesamaan dalam penulisan skripsi ini, penulis akan memberikan beberapa skripsi sebelumnya sebagai bandingan dalam mengupas masalah tersebut. Berikut ini adalah judul penelitian yang menjadi rujukan awal dalam penelitian ini:

1. Studi yang dilakukan oleh Azka Salmaa Salsabilah dkk dengan judul "Peran Guru Dalam Mewujudkan Pendidikan Karakter".[6] Tujuan studinya adalah untuk mengetahui bagaimana guru membentuk karakter siswa. Hasil studi menunjukkan bahwa guru membentuk karakter siswa melalui keteladanan, pembiasaan, dan motivasi. Guru tidak hanya bertindak sebagai pendidik, tetapi juga bertindak sebagai pemimpin moral bagi siswa mereka, mengajarkan mereka prinsip sopan santun, tanggung jawab, dan disiplin. Selain itu, penelitian ini menjelaskan bahwa sikap dan perilaku guru dalam kehidupan sehari-hari di sekolah sangat memengaruhi keberhasilan pendidikan karakter. Perbedaan

[6] Azka Salmaa Salsabilah dkk., "Peran Guru Dalam Mewujudkan Pendidikan Karakter," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5, no. 3 (2021): 7158–63, https://doi.org/10.31004/jptam.v5i3.2106.

dengan penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian ini berfokus pada pendidikan karakter secara keseluruhan di sekolah, penelitian yang akan dilakukan lebih berkonsentrasi pada peran guru yang digambarkan dalam drama Korea *Black Dog* dan bagaimana pendidikan agama Islam dilihat dari sudut pandang mereka.

2. Studi yang dilakukan oleh Sintia Roka'iyah dengan judul "Peran Guru Terhadap Pengembangan Karakter Perspektif Tasawuf".[7] Tujuan studinya adalah untuk menjelaskan fungsi guru dalam membangun karakter siswa berdasarkan prinsip tasawuf. Hasil studi menunjukkan bahwa guru memiliki tanggung jawab untuk membangun karakter spiritual siswa melalui pendekatan yang humanis dan penuh kasih sayang. Mereka berperan dalam membantu siswa mengembangkan sikap rendah hati, sabar, ikhlas, dan disiplin dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa pendekatan spiritual dapat membantu siswa memperoleh kontrol diri yang lebih baik. Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian yang akan dilakukan berfokus pada peran guru dalam drama Korea dari sudut pandang pendidikan Islam secara keseluruhan, tetapi penelitian ini lebih banyak menitikberatkan pada perspektif tasawuf.

[7] Sintia Roka'iyah, "PERAN GURU TERHADAP PENGEMBANGAN KARAKTER PERSPEKTIF TASAWUF," *Rabbani: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 2 (2021): 140–55, https://doi.org/10.19105/rjpai.v2i2.4777.

3. Studi yang dilakukan oleh Mursyidi Abdul Jalil dengan judul "Konsep Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Pendidikan Islam di Indonesia".[8] Tujuan studinya adalah untuk menjelaskan dasar pendidikan Islam untuk pendidikan karakter. Hasil studi menunjukkan bahwa pendidikan karakter Islam bertujuan untuk membentuk individu yang tidak hanya memiliki kecerdasan kognitif tetapi juga memiliki moralitas yang baik. Pendidikan karakter ini diberikan melalui penerapan praktik Islami dan contoh yang baik dari guru. Selain itu, agama dianggap memiliki kemampuan untuk bertahan dari dampak buruk globalisasi dan kemajuan teknologi. Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian ini membahas konsep pendidikan karakter secara keseluruhan, tetapi penelitian yang akan dilakukan lebih berkonsentrasi pada peran guru dalam *Black Dog*, drama Korea.
4. Studi yang dilakukan oleh Martina Napratilora dkk dengan judul "Peran Guru sebagai Teladan dalam Implementasi Nilai Pendidikan Karakter".[9] Tujuan studinya adalah untuk menggambarkan contoh yang ditunjukkan oleh guru dalam membangun karakter siswa. Hasil studi menunjukkan perilaku guru sangat memengaruhi perkembangan karakter siswa. Guru dapat mengajarkan siswa kebiasaan yang baik dengan menunjukkan disiplin, tanggungjawab, dan sopan santun. Perbedaan dengan penelitian

[8] Mursyidi Abdul Jalil, "Konsep Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Pendidikan Islam di Indonesia," *Jurnal Al-Fikrah* 10, no. 1 (2021): 1–15.

[9] Martina Napratilora dkk., "Peran Guru sebagai Teladan dalam Implementasi Nilai Pendidikan Karakter," *Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam* 6 (Juni 2021): 34–47, https://doi.org/10.46963/alliqo.v6i1.349.

yang akan dilakukan adalah penelitian ini membahas keteladanan guru secara langsung di sekolah. Tetapi penelitian yang akan dilakukan membahas peran guru yang ditampilkan dalam drama Korea dan hubungannya dengan pendidikan Islam.

5. Studi yang dilakukan oleh Marlina Wally dengan judul "Peran Guru Dalam Pembentukan Karakter Siswa".[10] Tujuan studinya adalah untuk mengetahui cara guru membentuk karakter siswa. Hasil studi menunjukkan bahwa guru bertindak sebagai pendidik, pembimbing, dan pengontrol siswa. Mereka juga berinteraksi secara pribadi dengan siswa yang mengalami masalah perilaku dan karakter di sekolah. Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian sebelumnya dilakukan secara langsung di lingkungan sekolah, tetapi penelitian yang akan dilakukan akan menggunakan drama *Black Dog* sebagai objek penelitian.
6. Studi yang dilakukan oleh Eva Safitri dkk dengan judul "Peran Guru PAI Dalam Membangun Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Fiqh".[11] Tujuan studinya adalah untuk mengetahui metode yang digunakan guru PAI untuk membentuk karakter Islami siswa. Hasil studi menunjukkan bahwa guru PAI memainkan peran penting dalam menanamkan nilai dan etika religius melalui pembelajaran fiqih dan kegiatan keagamaan di sekolah. Perbedaan dengan penelitian yang akan

[10] Marlina Wally, "PERAN GURU DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA," *Jurnal Studi Islam* 10, no. 1 (2021): 70–81, https://doi.org/10.33477/jsi.v10i1.2237.

[11] Eva Safitri dkk., "Peran Guru PAI Dalam Membangun Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Fiqh," *Jurnal Pendidikan Islam* 15, no. 01 (2024): 1–9.

dilakukan adalah penelitian membahas pembelajaran fiqih di sekolah. Sementara itu, penelitian yang akan dilakukan membahas representasi guru dalam drama Korea dan dampak drama tersebut terhadap pendidikan Islam di Indonesia.

7. Studi yang dilakukan oleh Yuyun Yunita dkk dengan judul "Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam".[12] Tujuan studinya adalah untuk menjelaskan ide tentang pendidikan karakter yang didasarkan pada prinsip-prinsip Islam. Hasil studi menunjukkan pendidikan karakter Islam berpusat pada pengembangan akhlakul karimah melalui praktik ibadah, keteladanan, dan pendidikan moral yang diambil dari Al-Qur'an dan hadis. Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah Penelitian ini hanya berbicara tentang konsep pendidikan karakter Islam secara teoritis, dan penelitian yang akan dilakukan akan menganalisis bagaimana guru digambarkan dalam drama *Black Dog*.
8. Studi yang dilakukan oleh Dherma Kesumayodya dengan judul "Analisis Peran Guru Dalam Menerapkan Pendidikan Karakter Kepada Siswa".[13] Tujuan studinya adalah untuk mempelajari cara guru menerapkan pendidikan karakter. Hasil studi menunjukkan bahwa guru membantu, mendorong, membimbing, dan mengevaluasi karakter siswa. Mereka juga berusaha membuat lingkungan belajar yang mendukung perkembangan moral siswa. Perbedaan dengan penelitian

[12] Yuyun Yunita dan Abdul Mujib, "Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Islam," *TAUJIH: Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 1 (2021): 78–90, https://doi.org/10.53649/taujih.v3i1.93.

[13] Dherma Kesumayodya, "An ANALISIS PERAN GURU DALAM MENERAPKAN PENDIDIKAN KARAKTER KEPADA SISWA," *Jurnal PGSD Indonesia* 10, no. 1 (2024): 50–60.

yang akan dilakukan adalah penelitian ini dilakukan pada situasi nyata di sekolah. Sementara itu, penelitian yang akan dilakukan berfokus pada drama sebagai objek penelitian dan dikaitkan dengan pendidikan Islam.

9. Studi yang dilakukan oleh Maria Ulfa dengan judul "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mewujudkan Pendidikan Karakter Di Abad 21".[14] Tujuan studinya adalah untuk mendapatkan pemahaman tentang pendekatan guru PAI dalam menghadapi tantangan pendidikan kontemporer. Hasil studi menunjukkan bahwa guru PAI memiliki tanggung jawab besar dalam menghadapi pengaruh globalisasi dan teknologi terhadap karakter siswa. Mereka juga perlu mampu bertindak sebagai contoh dan pembimbing moral di era digital. Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian sebelumnya berfokus pada tantangan pendidikan modern secara langsung, sementara penelitian yang akan dilakukan mengkaji manfaat pendidikan dari *Black Dog*, sebuah drama Korea.
10. Studi yang dilakukan oleh Karunia Hazyimara dkk dengan judul "Peran Guru Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Sebagai Respon Terhadap Degradasi Moral".[15] Tujuan studinya adalah untuk memahami upaya pendidik untuk membentuk karakter siswa di tengah krisis moral. Hasil studi menunjukkan bahwa guru sangat berperan dalam membina

[14] Maria Ulfa, "PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEWUJUDKAN PENDIDIKAN KARAKTER DI ABAD 21," *El-Tarbawi* 12, no. 2 (2019), https://doi.org/10.20885/tarbawi.vol12.iss2.art3.

[15] Karunia Hazyimara dkk., "Peran Guru dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Sebagai Respon Terhadap Degradasi Moral," *At Turots: Jurnal Pendidikan Islam*, 28 Desember 2023, 1057–68, https://doi.org/10.51468/jpi.v5i2.421.

perilaku siswa melalui pembiasaan disiplin, pendekatan emosional, dan memberikan contoh perilaku positif dalam kehidupan sehari-hari. Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian ini membahas degradasi moral secara umum di lingkungan sekolah sedangkan penelitian yang akan dilakukan menghubungkan peran guru dalam drama Korea dengan perspektif pendidikan Islam di Indonesia.

Sebagaimana ditunjukkan oleh penelitian terdahulu di atas, sebagian besar penelitian membahas peran guru dalam pendidikan karakter dan pentingnya keteladanan guru dalam proses pendidikan. Penelitian ini juga banyak mengkaji pendidikan karakter dari sudut pandang pendidikan Islam.

Namun, penelitian ini berbeda dari studi sebelumnya karena menggunakan drama Korea *Black Dog* sebagai subjek utama. Penelitian ini tidak hanya membahas peran guru dalam dunia pendidikan secara keseluruhan akan tetapi juga menganalisis representasi peran guru dalam media drama dan menghubungkannya dengan pandangan pendidikan agama Islam dan hubungannya dengan pendidikan Islam di Indonesia.

B. Landasan Teori

1. Peran Guru Dalam Pendidikan

Salah satu komponen terpenting dalam dunia pendidikan adalah guru. Guru tidak hanya bertanggung jawab untuk menyampaikan materi pelajaran, tetapi mereka juga bertanggung jawab untuk membentuk kepribadian dan karakter siswa. Dalam proses pendidikan, mereka

menjadi figur yang dekat dengan siswa, sehingga perilaku, sikap, dan ucapan guru sering kali dijadikan contoh oleh peserta didik.

Karena internet dan media digital tersedia dengan mudah, guru sekarang lebih dari sekedar sumber pengetahuan. Guru memiliki peran yang tidak dapat digantikan, terutama dalam membimbing, mengarahkan, dan menanamkan nilai moral kepada peserta didik. Guru membantu peserta didik memahami perilaku yang sesuai dengan norma sosial dan agama.

Dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 1 ayat (1) menyatakan bahwa "Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah." Dari pemahaman ini, jelas bahwa tanggung jawab guru tidak hanya terbatas pada mengajar di kelas tetapi juga mencakup pembentukan karakter peserta didik.

Guru melakukan banyak tugas penting dalam proses pembelajaran, seperti:

a. Guru Sebagai Pendidik

Sebagai pendidik, guru bertanggung jawab untuk membentuk kepribadian peserta didik mereka. Guru bertanggung jawab untuk mengajarkan peserta didik mereka tentang nilai-nilai moral, etika, dan norma yang berlaku dalam masyarakat. Guru

diharapkan menjadi contoh yang baik bagi peserta didik mereka saat menjalankan tugas mereka.

b. Guru Sebagai Pengajar

Guru juga bertugas memberikan pengetahuan kepada siswa. Untuk membuat pelajaran mudah dipahami peserta didik, guru harus memiliki kemampuan akademik yang baik.

c. Guru Sebagai Pembimbing

Selain mengajar, guru juga bertanggung jawab untuk membantu mereka mengatasi masalah dalam kehidupan pribadi dan akademik. Untuk memberikan saran atau solusi yang tepat, guru harus memahami situasi mereka.

d. Guru Sebagai Motivator

Peran guru sangat memengaruhi motivasi belajar peserta didik. Guru yang mampu memberikan dorongan positif akan membuat peserta didik lebih termotivasi untuk belajar dan mengembangkan potensi mereka.

e. Guru Sebagai Teladan

Salah satu elemen yang sangat penting dalam pendidikan adalah keteladanan. Karena peserta didik cenderung meniru perilaku guru mereka setiap hari, guru harus dapat menunjukkan sikap yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

Studi oleh Azka Salmaa Salsabilah dan Dinie Anggraeni Dewi menemukan bahwa guru harus menjadi teladan dalam

membangun karakter siswanya. Guru tidak hanya harus memiliki kemampuan akademik, tetapi juga harus memiliki kepribadian dan sifat yang baik.[16]

Selain itu, kemajuan teknologi dan globalisasi juga mempengaruhi peran pendidik dalam pendidikan. Siswa saat ini berada di tengah arus informasi yang sangat cepat, jadi guru harus menjadi pengarah agar mereka tidak terpengaruh oleh hal-hal buruk. Guru bertanggung jawab untuk membantu peserta didik membangun karakter yang kuat yang mampu menghadapi tantangan zaman.[17]

Drama Korea *Black Dog* menggambarkan peran guru dalam berbagai situasi sekolah. Guru tidak hanya mengajar peserta didik materi, tetapi mereka juga membantu mereka dengan masalah pribadi, konflik sosial, dan tekanan akademik. Ini menunjukkan betapa pentingnya peran guru dalam kehidupan peserta didik.

2. Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter adalah upaya untuk membangun kepribadian seseorang sehingga mereka berperilaku dengan baik sesuai dengan norma dan nilai moral yang berlaku. Pendidikan karakter tidak

[16] Azka Salmaa Salsabilah dkk., "Peran Guru Dalam Mewujudkan Pendidikan Karakter," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5, no. 3 (2021): 7158–63, https://doi.org/10.31004/jptam.v5i3.2106.

[17] Hiljati Arif, "Peran Guru Dalam Pendidikan Karakter Di Era Globalisasi," *Jurnal Ilmiah Tarbiyah Umat* 7, no. 1 (2017): 43–56, https://doi.org/10.36915/jitu.v7i1.28.

hanya bertujuan untuk membuat peserta didik yang cerdas secara akademik, tetapi juga untuk membuat mereka menjadi orang yang bermoral.

Karena banyaknya fenomena moral yang terjadi di kalangan remaja, seperti kurangnya sopan santun, *bullying*, pergaulan bebas, dan kurangnya rasa tanggung jawab, pendidikan karakter menjadi sangat penting untuk diterapkan di sekolah.

Pembiasaan, keteladanan, bimbingan, dan lingkungan sekolah yang mendukung adalah beberapa metode pendidikan karakter. Karena peserta didik lebih mudah belajar dari contoh dunia nyata daripada hanya teori, guru memiliki peran yang sangat penting dalam hal ini.

Beberapa nilai karakter yang sering digunakan di sekolah adalah:

a. Kejujuran
b. Disiplin
c. Tanggung jawab
d. Kerja keras
e. Toleransi
f. Kepedulian sosial
g. Sopan santun
h. Religius

Menurut penelitian Marlina Wally, guru memainkan peran penting dalam membangun karakter siswa melalui contoh dan praktik di sekolah.[18]

Pendidikan karakter juga sangat relevan dengan kondisi masyarakat saat ini, yang menghadapi banyak masalah moral karena kemajuan teknologi dan globalisasi. Siswa tidak hanya belajar di sekolah, tetapi juga dari media sosial dan lingkungan digital yang belum tentu memberikan pengaruh positif. Oleh karena itu, pendidikan karakter diperlukan agar peserta didik mampu menyaring pengaruh negatif dari lingkungan sekitar mereka.

Drama *Black Dog* menunjukkan pendidikan karakter melalui upaya guru untuk menanamkan prinsip tanggung jawab, kerja keras, dan kepedulian kepada mereka. Guru tidak hanya berkonsentrasi pada nilai akademik, tetapi juga memperhatikan perkembangan mental dan emosional peserta didik.

3. Drama Korea *Black Dog*

Seo Hyun-jin berperan sebagai Go Ha-neul dalam *Black Dog*, Song Ha-jun berperan sebagai Do Yeon-woo (teman guru), dan Ra Mi-ran berperan sebagai Park Seong-soon. Sekolah Menengah Hwawon, sebuah sekolah yang gagal di pinggiran Daegu. 16 episode, yang ditayangkan pada tahun 2019 dan 2020, menerima rating tinggi.

[18] Wally, "PERAN GURU DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA."

Ha-neul pindah ke Hwawon dari sekolah menengah. Dia menghadapi siswa yang meninggalkan sekolah, guru yang tidak peduli, dan orang tua yang tidak peduli. Dia mengajak siswa untuk berakting, berbicara tentang filosofi, dan bahkan menentang demo orang tua untuk membangun komunitas. Pada akhirnya, sekolah bangkit, dan karakter siswa berkembang, berubah dari egois menjadi empati.

Analisis peran guru:

a. Ha-neul: Guru yang ideal. Empati, bukan paksaan, menunjukkan karakter. Contohnya, bantu Ha-ram pergi ke sekolah meskipun dia miskin.
b. Do Yeon-woo: Guru senior yang menunjukkan konflik di seluruh sistem. Dia membantu Ha-neul.
c. Konflik: Kritik kompetitif terhadap pendidikan Korea, Kepala sekolah Lee Ho-rim memprioritaskan prestasi dan mengabaikan karakter.

Guru sebagai hero yang mengubah musuh (siswa nakal) menjadi rekan. Drama ini menunjukkan kritik nyata: tekanan ujian menyebabkan tingkat bunuh diri siswa tertinggi di antara negara-negara OECD.

Relevansi dengan Indonesia: Masalah sekolah pinggiran kita, di mana guru terlalu banyak tetapi kurang apresiasi, mirip dengan masalah ini.

Tokoh dan penokohan:

a. Seo Hyun-jin/Go Ha-neul



Gambar 2.1 Go Ha-neul

Guru kontrak baru yang idealis, trauma dari kecelakaan bus saat SMP, tetapi bertekad menjadi guru sejati meskipun menghadapi diskriminasi dan politik sekolah.

b. Ra Mi-ran/Park Seong-soon



Gambar 2.2 Park Seong-soon

Kepala departemen konseling profesional, Dia adalah mentornya Ha-neul yang karismatik, pekerja keras, dan selalu mendukung siswanya dengan gigih.

c. Song Ha-jun/ Do Yeon-woo



Gambar 2.3 Do Yeon-woo

Guru bahasa Korea idealis, mendukung Ha-neul dalam perjuangannya, dan sangat populer di kalangan siswa karena bakat dan ketampanan dalam mengajar.

d. Lee Chang-hoon/Bae Myeong-soo



Gambar 2.4 Bae Myeong-soo

Konseling profesional yang ramah tetapi terlalu banyak berbicara ingin menciptakan lingkungan sekolah yang tenang dan menyenangkan.

e. Jung Hae-kyun/Moon Soo-ho



Gambar 2.5 Moon Soo-ho

Direktur pengajar yang ahli politik kantor, paman Go Ha-neul, melindungi Ha-neul.

f. Kim Hong-Fa/Byeon Seong-joo



Gambar 2.6 Byeon Seong-joo

Kepala sekolah yang bersemangat sering menghadapi tekanan dari yayasan dan berusaha membuat sekolah mereka bersaing dengan institusi pendidikan terkemuka.

g. Yoo Min-kyu/Ji Hae-won



Gambar 2.7 Ji Hae-won

Guru kontrak selama enam tahun yang berambisi, mengklaim dirinya adalah yang terbaik untuk menjadi guru tetap, rival Ha-neul

h. Park Ji-hwan/Song Yeong-tae



Gambar 2.8 Song Yeong-tae

Guru senior sering terlibat dalam konflik guru internal karena cemburu dan ingin dihormati siswa.

i. Jo Yeon-hee/Kim Yi-boon



Gambar 2.9 Kim Yi-boon

Guru matematika yang tenang tetapi peka, mendukung rekan-rekannya dalam tantangan sehari-hari.

j. Ye Soo-jung/Yoon Yeo-hwa



Gambar 2.10 Yoon Yeo-hwa

Guru senior, atau mentor informal bagi guru muda

k. Ryu Ji-eun/Go Ha-neul (muda)



Gambar 2.11 Go Ha-neul (muda)

Dalam adegan *flashback*, versi muda Ha-neul mengungkapkan trauma yang dialaminya akibat kecelakaan bus, yang berdampak pada keputusannya untuk menjadi guru.

l. Tae In-ho/Kim Young-ha



Gambar 2.12 Kim Young-ha

Guru, yang menjadi inspirasi utama Ha-neul untuk menjadi guru, dia adalah orang yang menyelamatkan Ha-neul dari kecelakaan bus.

4. Perspektif Pendidikan Agama Islam Terhadap Peran Guru

Dalam pendidikan agama Islam, peran guru sangat penting. Guru berfungsi sebagai bukan hanya penyebar ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai pembimbing spiritual yang bertanggung jawab untuk membangun akhlak peserta didik.

Guru dihormati dalam Islam karena mereka memiliki tugas untuk mendidik orang agar menjadi orang yang beriman dan berakhlak baik. Dalam perspektif pendidikan Islam, guru sering disebut sebagai[19]:

a. Murabbi: yang berarti pendidik yang mengembangkan dan membina potensi siswanya.
b. Mu'allim: yang berarti pendidik yang menyampaikan ilmu pengetahuan.
c. Muaddib: yang berarti pendidik yang menanamkan adab dan akhlak.

Selain itu, Nabi Muhammad SAW diutus untuk meningkatkan akhlak manusia, karena Al-Qur'an dan hadis menekankan pentingnya pendidikan akhlak. Oleh karena itu, pendidikan Islam memperhatikan pembentukan moral dan spiritual selain aspek intelektual.

[19] Nur Illahi, "PERANAN GURU PROFESIONAL DALAM PENINGKATAN PRESTASI SISWA DAN MUTU PENDIDIKAN DI ERA MILENIAL," *Jurnal Asy-Syukriyyah* 21, no. 1 (2020): 4, https://doi.org/10.36769/asy.v21i1.94.

Guru agama Islam memiliki peran penting dalam mengajarkan siswa nilai-nilai Islam, seperti:

a. Keyakinan
b. Kebenaran
c. Kesabaran
d. tanggung jawab
e. hormat kepada orang lain
f. Disiplin dalam beribadah

Menurut penelitian Eva Safitri, guru PAI memiliki peran strategis dalam membangun pendidikan karakter melalui pembelajaran fiqih dan penerapan nilai-nilai Islami dalam kehidupan sehari-hari.[20]

Selain itu, menurut penelitian Maria Ulfa, guru pendidikan agama Islam memiliki tugas besar untuk membangun karakter siswa di era modern. Guru tidak hanya harus mengajarkan materi agama, tetapi mereka juga harus menjadi contoh bagi peserta didik mereka.[21]

Dalam pandangan Islam, pendidikan karakter sangat terkait dengan pembentukan akhlakul karimah. Ini tidak hanya bertujuan

[20] Safitri dkk., "Peran Guru PAI Dalam Membangun Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Fiqh."
[21] Ulfa, "PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEWUJUDKAN PENDIDIKAN KARAKTER DI ABAD 21."

untuk mendidik peserta didik untuk berperilaku baik di sekolah, tetapi juga membangun kesadaran spiritual mereka sehingga mereka dapat menjalani kehidupan yang sesuai dengan ajaran Islam.[22]

Dari sudut pandang pendidikan Islam, drama *Black Dog* menunjukkan bahwa guru memiliki tanggung jawab moral terhadap siswa mereka. Guru-guru dalam drama tersebut berusaha membantu peserta didik mereka tidak hanya dalam hal akademik tetapi juga dalam pembangunan mental dan sikap mereka.

[22] Yunita dan Mujib, "Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Islam."

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif analisis konten. Analisis konten adalah teknik penelitian yang digunakan untuk memahami pesan, makna, simbol, dan nilai yang ada dalam media komunikasi, seperti teks, film, drama, dan dokumen lainnya.[23] Dalam penelitian ini, analisis konten digunakan untuk melihat bagaimana guru berperan dalam membangun karakter siswa dalam drama *Black Dog*, serta hubungannya dengan pandangan pendidikan agama Islam.

Penelitian ini memanfaatkan pendekatan analisis konten terarah (*directed content analysis*).[24] Pendekatan ini digunakan karena penelitian telah memiliki dasar teori yang jelas. Teori tentang peran guru, pendidikan karakter, dan pandangan tentang pendidikan agama Islam. Teori-teori ini digunakan oleh peneliti untuk menganalisis adegan dan dialog dalam drama *Black Dog*.

Pendekatan terarah dipilih karena penelitian ini tidak hanya menjelaskan isi drama tetapi juga menghubungkan data dengan teori

[23] Dhanny Safitri dkk., "PENERAPAN ANALISIS KONTEN KUALITATIF PADA STUDI REVISIT INTENTION WISATAWAN MUSLIM KE LOMBOK DALAM KONTEKS PARIWISATA HALAL," *JMM UNRAM - MASTER OF MANAGEMENT JOURNAL* 11, no. 4 (2022): 308–20, https://doi.org/10.29303/jmm.v11i4.740.

[24] Hsiu-Fang Hsieh dan Sarah Shannon, "Three Approaches to Qualitative Content Analysis," *Qualitative Health Research* 15 (November 2005): 1277–88, https://doi.org/10.1177/1049732305276687.

pendidikan yang telah ada. Akibatnya, analisis yang dilakukan menjadi lebih fokus dan menyeluruh.

B. Sumber Data

Sumber data penelitian terbagi menjadi dua kategori: sumber data primer dan sumber data sekunder. Penulis menggunakan klasifikasi ini sebagai referensi untuk memilih sumber data mana yang paling penting untuk penelitian.

1. Sumber Data Primer

   Data primer adalah sumber utama penelitian. Drama Korea *Black Dog*, yang diproduksi oleh tvN pada tahun 2019, terdiri dari 16 episode, merupakan sumber data utama penelitian ini. Drama ini menggambarkan kehidupan guru kontrak Go Ha Neul yang menghadapi banyak masalah di dunia pendidikan.

2. Sumber Data Sekunder

   Peneliti menggunakan data sekunder untuk mendukung hasil analisis drama *Black Dog*. Peneliti menggunakan jurnal untuk memastikan bahwa teori dan data yang digunakan masih relevan dengan kondisi pendidikan saat ini.

C. Seleksi Sumber

Dalam penelitian ini, peneliti hanya memilih sumber yang relevan dengan:

1. Peran guru dalam mengajar

2. pendidikan karakter
3. perspektif pendidikan agama Islam
4. Analisis drama atau film di media
5. Adegan drama *Black Dog* yang menunjukkan hubungan antara guru dan siswa.

Kriteria sumber yang dipilih adalah sebagai berikut:

1. jurnal ilmiah
2. sumber yang terkait dengan subjek penelitian

Selain itu, peneliti memilih adegan berdasarkan apakah mereka sesuai dengan rumusan masalah penelitian. Adegan yang dipilih menunjukkan bagaimana guru membangun karakter siswa, seperti membimbing mereka, menyelesaikan konflik, dan memberi mereka contoh.

D. Teknik Pengumpulan Data

Karena tujuan utama penelitian adalah mendapatkan data, teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian.[25] Untuk mendapatkan data secara subyektif dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa metode, antara lain:

1. Observasi

[25] Prof. Dr. Sugiyono, *METODE PENELITIAN KUANTITATIF, KUALITATIF, DAN R&D* (t.t.), 224.

Dengan menonton drama *Black Dog* berulang kali, peneliti mencoba memahami alur cerita, karakter, dialog, dan interaksi yang terkait dengan dunia pendidikan.

Observasi dicatat:

a. Adegan penting
b. Dialog karakter
c. Cara guru dan siswa berinteraksi
d. Nilai-nilai pendidikan karakter yang muncul dalam drama

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan fakta dengan mengumpulkan data atau informasi yang sudah dicatat dan dipublikasikan dalam beberapa dokumen sebelumnya. Jenis data ini mencakup hal-hal atau variabel seperti catatan, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dll.

Untuk menyediakan bukti, data berikut dikumpulkan:

a. *Screenshot* adegan
b. Jurnal ilmiah
c. Artikel

E. Teknik Analisis Data

Proses yang sangat penting dalam penelitian ini adalah analisis data. Analisis data harus dilakukan dengan cermat dan teliti sampai peneliti dapat

membuat kesimpulan tentang penelitian.[26] Peneliti melakukan analisis data melalui langkah-langkah berikut:

1. Reduksi Data

   Pada tahap ini, peneliti memilih dan menyederhanakan data yang terkait dengan fokus penelitian. Peneliti hanya mengambil peristiwa dan wacana yang berkaitan dengan fungsi guru dalam membangun karakter peserta didik.

2. Penyajian Data

   Untuk membuat data lebih mudah dipahami, data yang telah dipilih kemudian disusun secara sistematis dalam bentuk tabel dan deskripsi.

3. Penarikan Kesimpulan

   Pada tahap terakhir, kesimpulan ditarik dari analisis adegan drama dan teori pendidikan Islam yang digunakan dalam penelitian.

[26] Muhammad Rizal Pahleviannur dkk., *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Pradina Pustaka, 2022), 30.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penulis telah melakukan penelitian tentang peran guru dalam drama Korea *Black Dog*, yang akan dibahas dan diuraikan dalam bab ini. Penulis membagi bagian ini menjadi tiga sub bab. Bagian pertama membahas peran guru dalam membangun karakter peserta didik dalam drama *Black Dog*. Bagian kedua peran guru dalam drama *Black Dog* dari perspektif pendidikan agama Islam. Dan bagian ketiga pengaruh atau relevansi peran guru dalam drama *Black Dog* terhadap pendidikan Islam di Indonesia.

A. Peran Guru dalam Membangun Karakter Peserta Didik dalam Drama *Black Dog*

Dalam drama Korea *Black Dog*, guru berperan sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, motivator, dan teladan. Berikut adalah penjelasan lebih lanjut tentang peran-peran tersebut:

1. Guru Sebagai Pendidik

   Sebagai pendidik, guru bertanggung jawab untuk membentuk kepribadian peserta didik mereka. Guru bertanggung jawab untuk mengajarkan peserta didik mereka tentang nilai-nilai moral, etika, dan norma yang berlaku dalam masyarakat. Guru diharapkan menjadi contoh yang baik bagi peserta didik mereka saat menjalankan tugas mereka.

Salah satu pesan utama yang disampaikan dalam drama *Black Dog* adalah bahwa guru harus mendidik manusia, bukan sekadar mengajarkan mata pelajaran. Tokoh Go Ha-neul selalu berusaha memahami latar belakang peserta didik sebelum membuat keputusan tentang berbagai masalah. Metode ini menunjukkan bahwa pendidikan harus berfokus pada pertumbuhan siswa sebagai individu seutuhnya.

Dalam konteks pendidikan Islam di Indonesia, pendekatan tersebut sangat relevan karena guru Pendidikan Agama Islam maupun guru mata pelajaran umum sama-sama memiliki tanggung jawab membentuk karakter peserta didik. Nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, disiplin, empati, dan kerja sama tidak cukup diajarkan melalui teori, tetapi harus dibiasakan melalui interaksi sehari-hari antara guru dan peserta didik.

Fenomena yang terjadi di sekolah menunjukkan bahwa guru seringkali lebih memprioritaskan menyelesaikan tujuan kurikulum daripada pembentukan karakter. Akibatnya, peserta didik memiliki kemampuan akademik yang baik, tetapi mereka kurang memiliki kepedulian sosial, tanggung jawab, dan kemampuan mengendalikan diri. Drama *Black Dog* menawarkan perspektif alternatif yang berpendapat bahwa keberhasilan pendidikan diukur dari prestasi akademik dan kemampuan guru untuk membentuk karakter siswa.

Tokoh Go Ha-neul digambarkan sebagai guru dalam drama *Black Dog* yang berusaha memahami kondisi siswa secara pribadi. Ia tidak hanya berkonsentrasi pada materi pelajaran tetapi juga memperhatikan perasaan, stres, dan tantangan yang dialami siswa.

Go Ha-neul terlihat mendekati siswa yang mengalami masalah belajar dan tekanan psikologis dalam beberapa adegan. Ia memilih untuk mendengarkan sebelum memberi arahan. Konsep ini menunjukkan bahwa pemahaman tentang kebutuhan siswa adalah kunci pendidikan yang baik.

Drama ini menampilkan peran guru seperti:

a. Mengawasi keadaan siswa
b. Membangun hubungan yang kuat dengan siswa
c. Menanamkan kesadaran akan tanggung jawab
d. Mendorong pertumbuhan siswa
e. Membantu siswa memahami konsekuensi dari apa yang mereka lakukan

Analisis percakapan dan adegan:



Gambar 4.1 Guru Sebagai Pendidik

Guru: “Kamu tampaknya tidak fokus akhir-akhir ini. Apakah ada hal yang mengganggu Anda?”

Siswa: “Saya merasa tidak mampu mengikuti pelajaran”

Guru: “Tidak masalah merasa kesulitan. Yang penting kita mencari jalan keluarnya bersama”

Dijelaskan dalam dialog bahwa guru tidak langsung menyalahkan siswa. Sebaliknya, mereka berusaha memahami masalah terlebih dahulu.

Guru bertindak sebagai pendidik yang menanamkan rasa percaya diri kepada siswa dan memberikan dukungan emosional kepada mereka.

Dari informasi di atas, dapat disimpulkan bahwa peran guru sebagai pendidik dalam drama *Black Dog* sangat penting untuk membangun karakter peserta didik. Selain memberikan pelajaran, guru juga memberikan perhatian, dukungan emosional, dan pembinaan moral

kepada siswa. Metode yang humanis digunakan oleh guru untuk membantu siswa menjadi individu yang percaya diri, bertanggung jawab, dan peduli terhadap lingkungan sekitarnya.

2. Guru Sebagai Pengajar

Sebagai peran yang paling terkenal dalam dunia pendidikan, guru bertanggung jawab untuk menyampaikan pengetahuan, mengorganisasi proses pembelajaran, memilih metode yang tepat, dan memastikan bahwa siswa memahami materi yang diajarkan. Menjadi guru tidak sekadar berbicara di kelas. Guru juga harus dapat membuat pembelajaran yang menarik, efektif, dan sesuai dengan kebutuhan siswa.

Drama *Black Dog* menunjukkan bahwa pembelajaran yang efektif tidak hanya bergantung pada penguasaan materi, tetapi juga komunikasi yang baik antara guru dan siswa. Go Ha-neul menggunakan pendekatan dialogis, yang memungkinkan siswa untuk bertanya, mengemukakan pendapat, dan menceritakan masalah yang mereka hadapi.

Metode ini sangat relevan dengan pelaksanaan Kurikulum Merdeka di Indonesia, yang menekankan pembelajaran berpusat pada siswa. Paradigma ini mengubah guru menjadi satu-satunya sumber pengetahuan. Sebaliknya, mereka bertindak sebagai fasilitator yang membantu siswa menemukan pengetahuan melalui pengalaman belajar.

Dalam pendidikan Islam, metode ini juga sesuai dengan cara Rasulullah SAW mengajar, yang lebih banyak menggunakan diskusi, pertanyaan, contoh, dan praktik langsung daripada ceramah satu arah.

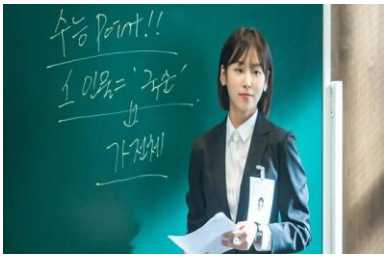
Drama *Black Dog* menampilkan Go Ha-neul sebagai guru kontrak yang berusaha mengajar secara profesional meskipun menghadapi banyak tantangan. Ia sangat mempersiapkan materi dan berusaha menyesuaikan metode pembelajaran dengan keadaan siswa.

Go Ha-neul berbeda dengan guru lain yang lebih berkonsentrasi pada nilai ujian. Dia mencoba membuat siswa memahami materi secara menyeluruh. Ia memastikan siswa benar-benar memahami apa yang dipelajari selain mengejar selesainya kurikulum.

Dalam drama tersebut, peran guru ditunjukkan sebagai pengajar:

a. Membuat materi pembelajaran
b. Penggunaan berbagai teknik
c. Penjelasan yang jelas dan mudah dipahami
d. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya
e. Evaluasi tentang bagaimana siswa memahami materi

Analisis percakapan dan adegan:



Gambar 4.2 Guru Sebagai Pengajar

Guru: “Coba kita lihat masalah ini dari contoh kehidupan nyata kalian”

Siswa: “Apa artinya gagasan ini dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari?”

Guru: “Betul. Konsepnya akan lebih mudah dipahami jika kalian memahami contohnya”

Sebagaimana ditunjukkan dalam adegan sebelumnya, Go Ha-neul menggunakan pembelajaran kontekstual. Ia tidak hanya membahas teori secara teoretis, tetapi juga mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari siswa.

Sebagai kesimpulan dari analisis tersebut, peran guru sebagai pengajar dalam drama *Black Dog* ditampilkan melalui kemampuan mereka untuk menyampaikan materi secara efektif, kontekstual, dan komunikatif. Go Ha-neul tidak hanya berkonsentrasi pada penyelesaian materi, tetapi juga memastikan siswa memahami konsep yang dipelajari. Guru menanamkan karakter seperti percaya diri, berpikir kritis, dan tanggung jawab belajar dengan menggunakan pendekatan pembelajaran yang humanis dan interaktif.

3. Guru Sebagai Pembimbing

Salah satu peran penting dalam proses pendidikan adalah peran guru sebagai pembimbing. Guru tidak hanya bertanggung jawab untuk menyampaikan pelajaran, tetapi mereka juga bertanggung jawab untuk

membantu siswa memahami potensi mereka, mengatasi tantangan belajar, dan membuat pilihan yang bijak dalam hidup mereka. Pendampingan, pengarahan, dan komunikasi yang berkelanjutan adalah cara pembimbingan dilakukan.

Dalam drama *Black Dog*, peran pembimbing Go Ha-neul sangat menonjol. Selain membantu siswa menyelesaikan masalah akademik, dia juga mendampingi mereka ketika menghadapi tekanan psikologis, konflik dengan teman, dan masalah keluarga.

Sangat relevan dengan pendidikan Islam di Indonesia karena guru saat ini dihadapkan pada berbagai masalah yang dihadapi siswa mereka, seperti tekanan kesehatan mental, kecanduan gawai, bullying, dan rendahnya motivasi belajar. Guru tidak hanya harus menguasai materi pelajaran, tetapi mereka juga harus dapat membimbing dan mendampingi siswa mereka secara manusiawi.

Fungsi ini sejalan dengan gagasan murabbi, yang mengembangkan seluruh potensi siswa melalui pembinaan yang berkelanjutan.

Go Ha-neul sering digambarkan membantu siswa yang mengalami masalah pribadi dan tekanan akademik dalam drama *Black Dog*. Ia membantu siswa memahami tujuan dan kemampuan mereka dan mendorong mereka untuk belajar lebih banyak.

Pendekatan personal merupakan karakteristik pembimbingan Go Ha-neul. Ia berusaha untuk menciptakan lingkungan yang membuat siswa merasa aman untuk menceritakan masalah yang mereka hadapi. Siswa merasa didukung dan tidak dihakimi.

Drama ini menampilkan peran pembimbing seperti:

a. Perhatikan keluhan siswa
b. Memberikan petunjuk tentang pilihan belajar
c. Membantu siswa dalam mengatasi ketakutan dan ketidakpercayaan diri
d. Mendorong siswa untuk mengetahui potensi mereka sendiri
e. Membantu dalam penyelesaian konflik siswa

Analisis percakapan dan adegan:



Gambar 4.3 Guru Sebagai Pembimbing

Siswa: “Saya tidak akan bisa bersaing dengan teman-teman lainnya”

Guru: “Kecepatan belajar tidak sama untuk semua orang”

Guru: “Yang paling penting bukan menjadi yang paling cepat, tetapi terus berkembang setiap hari”

Adegan tersebut menunjukkan bahwa bimbingan tidak selalu berbentuk nasihat yang rumit. Guru kadang-kadang cukup membantu siswa melihat masalah dari berbagai sudut pandang.

Berdasarkan analisis di atas, peran guru sebagai pembimbing dalam drama *Black Dog* ditampilkan melalui kemampuan mereka untuk mendampingi siswa secara pribadi, memahami tantangan mereka, dan memberikan bimbingan yang membangun. Guru tidak hanya membantu siswa dalam masalah akademik, tetapi juga membantu mereka mengenali potensi mereka dan menjadi lebih percaya diri. Melalui bimbingan yang humanis dan empatik, guru membantu menumbuhkan sifat seperti tanggung jawab, kerja keras, percaya diri, dan kedewasaan emosional.

4. Guru Sebagai Motivator

Guru sebagai motivator adalah peran yang berkaitan dengan kemampuan guru untuk membangkitkan semangat belajar siswa mereka. Motivasi sangat penting dalam proses pendidikan karena siswa yang sangat termotivasi cenderung lebih aktif, tekun, dan bertanggung jawab atas pendidikan mereka sendiri.

Go Ha-neul sering membantu siswa dalam drama *Black Dog* yang merasa tidak mampu atau kehilangan semangat untuk belajar. Ia tidak meletakkan tekanan yang berlebihan pada siswa. Sebaliknya, ia membantu mereka percaya bahwa mereka mampu berhasil.

Motivasi tidak hanya diberikan dengan kata-kata, tetapi juga dengan tindakan. Hal-hal seperti memberikan perhatian, membantu siswa memahami materi, dan mengapresiasi upaya siswa meskipun hasilnya belum sempurna adalah contoh tindakan nyata yang memungkinkan motivasi.

Drama ini menunjukkan peran motivasi, seperti:

a. Memberi dukungan kepada siswa saat mereka gagal
b. Menghormati upaya siswa
c. Meningkatkan keyakinan diri
d. Mendorong siswa untuk berusaha lebih banyak lagi
e. Membantu siswa memahami potensi mereka

Analisis percakapan dan adegan:



Gambar 4.4 Guru Sebagai Motivator

Siswa: “Meskipun sudah belajar, nilai saya masih rendah”

Guru: “Hasil hari ini tidak merupakan akhir dari semuanya”

Guru: “Saya melihat upaya Anda jauh lebih baik dari sebelumnya, yang menunjukkan bahwa Anda sedang berkembang”

Seperti yang ditunjukkan oleh adegan tersebut, motivasi yang efektif tidak selalu berfokus pada hasil akhir. Go Ha-neul mengutamakan proses belajar dan perkembangan siswa.

Berdasarkan analisis di atas, guru tampil sebagai motivator dalam drama *Black Dog* dengan memberikan dukungan, penguatan, dan keyakinan kepada siswa bahwa mereka memiliki kemampuan untuk maju. Go Ha-neul menilai hasil belajar serta proses dan upaya yang dilakukan peserta didik. Guru membantu siswa mengembangkan sifat seperti percaya diri, optimisme, kerja keras, dan pantang menyerah melalui motivasi yang humanis dan membangun.

5. Guru Sebagai Teladan

Salah satu komponen terpenting dalam pendidikan karakter adalah peran guru sebagai teladan. Keteladanan berarti guru berperilaku baik sehingga siswa dapat menirunya. Siswa seringkali lebih suka meniru tindakan nyata daripada hanya mendengarkan nasihat. Oleh karena itu, sikap dan perilaku guru sangat memengaruhi karakter siswa.

Drama *Black Dog* menggambarkan Go Ha-neul sebagai guru yang profesional meskipun banyak tekanan di lingkungan sekolah. Ia tiba tepat waktu, menyiapkan kelas dengan baik, dan tetap menghormati siswa dan rekan kerja.

Konsep ini menunjukkan kepada siswa bahwa guru harus bertanggung jawab atas pekerjaan mereka. Proses mengajar Go Ha-neul

menunjukkan keteladanannya. Itu juga menunjukkan bagaimana dia menangani konflik dan menyelesaikan masalah.

Peran teladan yang terlihat dalam drama termasuk:

a. Menunjukkan ketekunan saat bekerja
b. Mengontrol perasaan saat menghadapi kesulitan
c. Menunjukkan integritas dan tanggung jawab
d. Menghormati siswa dan karyawan
e. Tetap profesional saat menghadapi tantangan

Analisis percakapan dan adegan:



Gambar 4.5 Guru Sebagai Teladan

Teman Go Ha-neul: “Tidak perlu terlalu memaksakan diri karena situasinya sulit”

Go Ha-neul: “Siswa yang akan dirugikan jika saya tidak mempersiapkan pelajaran dengan baik”

Go Ha-neul: “Saya bertanggung jawab untuk memastikan mereka mendapatkan pembelajaran yang layak”

B. Peran Guru dalam Drama *Black Dog* dari Perspektif Pendidikan Agama Islam

Dalam pendidikan agama Islam, guru dipandang tidak hanya sebagai penyampai ilmu pengetahuan tetapi juga sebagai pembimbing spiritual, pembina moral, dan teladan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam pendidikan Islam, guru memiliki peran penting dalam pembentukan individu yang beriman, berilmu, dan berakhlakul karimah. Konsep ini serupa dengan gambaran guru dalam drama Korea *Black Dog*, terutama karakter Go Ha-neul, yang bekerja sebagai guru, mentor, dan pendidik karakter.

Beberapa konsep utama pendidikan Islam, seperti *mu'allim*, *murabbi*, dan *muaddib* dapat digunakan untuk menganalisis peran guru dalam drama tersebut**:**

1. Mu'allim

Sebagai *mu'allim* dalam pendidikan Islam, guru bertanggung jawab untuk menyampaikan pengetahuan yang bermanfaat bagi siswanya.[27] Studi yang diajarkan tidak hanya bersifat akademis tetapi juga mengandung prinsip moral dan spiritual.

Sebagai *mu'allim*, guru bertanggung jawab untuk mengajarkan siswanya ilmu yang bermanfaat (*'ilm an-nāfi'*). Ilmuwan harus dapat

[27] Dody Riyadi HS, "Kompetensi dan peran mu'allim dalam pendidikan," *Edukasi: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan* 17, no. 2 (2019).

memberikan kebahagiaan di dunia dan di akhirat.[28] Oleh karena itu, guru harus memiliki kemampuan akademik yang baik, kemampuan untuk memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan siswa, dan integritas moral dalam menyampaikan informasi.

Konsep *mu'allim* memiliki arti yang lebih luas daripada pengertian guru secara umum. Guru sebagai *mu'allim* tidak hanya berfokus pada menyampaikan pelajaran, tetapi juga memastikan bahwa pelajaran dipahami, diamalkan, dan digunakan untuk mendekatkan siswa kepada Allah SWT. Akibatnya, proses pembelajaran dalam pendidikan Islam selalu menggabungkan aspek kognitif, afektif, dan spiritual. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan seorang guru dapat diukur bukan hanya dari prestasi akademik siswa, tetapi juga dari perubahan pandangan, moral, dan cara berpikir mereka.[29]

Sebagaimana dijelaskan oleh Syed Muhammad Naquib Al-Attas, *mu'allim* adalah guru yang dapat menyampaikan ilmu secara akurat dan menyeluruh sehingga siswa tidak hanya memahami informasi tetapi juga memahami makna dan nilai yang terkandung di dalamnya.[30]

Drama *Black Dog* menceritakan kehidupan guru di sekolah

---

[28] Asep Supriatna dkk., "Konsep Pendidikan Islam Menurut Nizham Al-Mulk Serta Kontribusinya Terhadap Perkembangan Pendidikan Islam di Indonesia," *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 11, no. 01 (2022): 659–74, https://doi.org/10.30868/ei.v11i01.2132.

[29] Saefiyani dan M. Misbah, "Konsep Ideal Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Tinjauan Psikologis Dan Paedagogik," *Jurnal Kependidikan* 10, no. 1 (2022): 147–64, https://doi.org/10.24090/jk.v10i1.7702.

[30] Nurchamidah Nurchamidah dan Muhammad Hamsah, "Tugas Guru Menurut Syed Muhammad Naquib Al-Attas dan Aktualisasinya dalam Pendidikan Islam," *Tafhim Al-'Ilmi* 13 (Maret 2022): 175–94, https://doi.org/10.37459/tafhim.v13i2.5457.

menengah atas Korea Selatan. Go Ha-neul menunjukkan cara seorang guru menjalankan peran sebagai mu'allim melalui proses pembelajaran yang berfokus pada pemahaman siswa daripada hanya menyampaikan materi.

Sejak awal cerita, Go Ha-neul digambarkan sebagai guru kontrak yang perlu beradaptasi dengan lingkungan sekolah yang kompetitif. Dia tetap mempersiapkan pembelajaran dengan penuh perhatian meskipun memiliki status yang berbeda dengan guru tetap. Setiap kali masuk ke kelas, Go Ha-neul menunjukkan bahwa dia menguasai materi dengan baik dan berusaha menjelaskan pelajaran dengan bahasa yang mudah dipahami oleh siswa.

Drama ini menarik karena perspektif Go Ha-neul tentang proses belajar. Ia melihat siswa sebagai orang yang perlu diajak berpikir, berbicara, dan mengembangkan pemahaman mereka sendiri daripada hanya menerima informasi. Metode ini menggambarkan konsep *mu'allim*, yaitu guru yang tidak hanya mentransfer ilmu (*transfer of knowledge*), tetapi juga meningkatkan kemampuan berpikir siswa.

Go Ha-neul terlihat memberikan waktu tambahan kepada siswa yang mengalami kesulitan memahami materi dalam beberapa adegan. Ia tidak marah ketika siswa gagal menjawab pertanyaan. Sebaliknya, ia memberikan penjelasan kembali dengan contoh yang lebih sederhana. Menurut perspektif tersebut, keberhasilan mengajar diukur dari kesungguhan guru dalam membantu siswa belajar, bukan dari seberapa

cepat atau lambat siswa memahami materi.

Drama *Black Dog* menampilkan beberapa karakteristik guru sebagai *mu'allim*:

a. Menguasai Bahan Pelajaran

Seorang *mu'allim* harus memiliki kemampuan akademik yang kuat. Go Ha-neul dalam drama *Black Dog* selalu mempersiapkan materi sebelum mengajar. Sebagai guru kontrak, ia menyadari bahwa kemampuan mengajar adalah kunci untuk memperoleh kepercayaan dari siswa dan rekan guru.

Ketika Go Ha-neul menjelaskan konsep yang sulit dengan bahasa yang mudah, dia menunjukkan penguasaan materi. Ia juga mampu menjawab pertanyaan siswa dengan logika tanpa meremehkan mereka.



Gambar 4.6 Menguasai Bahan Pelajaran

Hal ini menunjukkan bahwa guru yang baik bukan hanya memahami materi tetapi juga tahu bagaimana menyampaikan materi sehingga siswa mudah memahaminya.

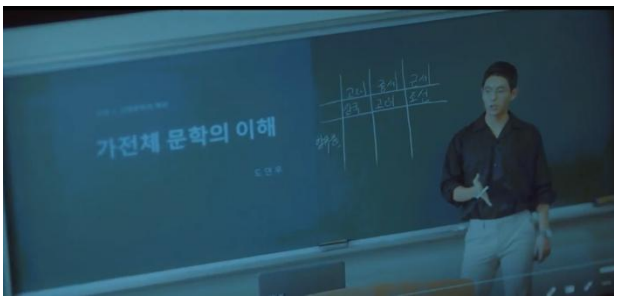
Kemampuan untuk menguasai ilmu adalah syarat utama

bagi seorang *mu'allim* dalam pendidikan Islam. Karena ilmu yang benar adalah tanggung jawab, guru tidak boleh memberikan informasi yang tidak mereka ketahui.

b. Pembelajaran Dengan Pendekatan Humanis

Go Ha-neul memiliki kemampuan untuk menyesuaikan metode pembelajarannya dengan kondisi siswa, yang merupakan salah satu keunggulannya.

Tidak ada teguran keras yang diberikan ketika siswa mulai kehilangan fokus. Sebaliknya, mereka mencoba mengubah metode pembelajaran dengan contoh kehidupan sehari-hari.



Gambar 4.7 Pembelajaran Dengan Pendekatan Humanis

Pendekatan ini menunjukkan bahwa pemahaman guru tentang karakteristik peserta didik akan memungkinkan proses belajar berjalan lebih efektif.

Dalam pendidikan Islam, strategi ini sejalan dengan konsep hikmah, yaitu menyampaikan ilmu sesuai dengan kondisi dan kemampuan orang yang diajar. Namun, dalam teori

pendidikan modern, pendekatan ini dikenal sebagai pembelajaran berpusat pada siswa.

c. Semua Siswa Harus Diberi Kesempatan

Dalam beberapa adegan, Go Ha-neul memberikan kesempatan kepada semua siswa untuk bertanya tanpa membedakan tingkat pendidikan mereka.

Ia tidak hanya melihat siswa yang berprestasi, tetapi juga memperhatikan siswa yang mengalami kesulitan belajar. Metode ini menunjukkan bahwa ada keadilan dalam proses belajar.



Gambar 4.8 Siswa Belajar Dikelas

Guru tidak hanya harus mengajar siswa yang pintar tetapi juga membantu siswa yang tertinggal berkembang sesuai kemampuan mereka.

Ini adalah nilai yang sangat sesuai dengan gagasan pendidikan Islam, yang mengatakan bahwa setiap orang

memiliki hak yang sama untuk memperoleh pengetahuan.

2. *Murabbi*

Dalam pendidikan Islam, istilah "*murabbi*" berasal dari kata "*rabba–yurabbi*" *tarbiyah*, yang berarti menjaga, mengajar, menumbuhkan, dan menyempurnakan.[31] Berbeda dengan *mu'allim*, yang lebih menekankan pada proses penyampaian ilmu (*ta'lim*), *murabbi* memiliki arti yang lebih luas karena berfokus pada proses pembinaan seluruh aspek kepribadian siswa. Seorang *murabbi* bertanggung jawab untuk mengimbangi potensi intelektual, emosional, spiritual, sosial, dan moral siswa sehingga mereka tumbuh menjadi orang yang beriman, berpendidikan, berakhlak mulia, dan mampu menjalankan tanggung jawabnya sebagai khalifah di dunia.[32]

Guru sebagai *mu'allim* lebih menekankan pada proses pertukaran pengetahuan, sedangkan guru sebagai *murabbi* lebih menekankan pada proses pertukaran nilai. Tokoh Go Ha-neul dalam drama *Black Dog* tidak hanya hadir selama proses pembelajaran, tetapi juga membantu siswa dalam menghadapi masalah akademik, psikologis, dan sosial. Pendekatan ini menunjukkan bahwa guru tidak

[31] Srikandi Yudistira dkk., "Peran Guru Sebagai Murabbi Dalam Perspektif Islam," *EDU-RILIGIA: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam dan Keagamaan* 9, no. 1 (2025), https://doi.org/10.47006/er.v9i1.22528.

[32] Yudistira dkk., "Peran Guru Sebagai Murabbi Dalam Perspektif Islam."

hanya harus memiliki keahlian pedagogis, tetapi juga harus peduli dengan perkembangan seluruh siswa.

Beberapa elemen berikut menunjukkan peran *murabbi*:

a. Mengarahkan Potensi Peserta Didik

Setiap siswa memiliki potensi yang berbeda. Ada siswa yang unggul dalam akademik, sementara yang lain lebih unggul dalam seni, olahraga, atau kepemimpinan. Sebagai *murabbi*, guru tidak memaksa setiap siswa untuk mencapai hasil yang sama. Sebaliknya, mereka membantu siswa menemukan dan mengembangkan potensi terbaik mereka.

Go Ha-neul tidak pernah menyebutkan para siswa di drama *Black Dog* itu "pintar" atau "bodoh". Dia adalah orang yang sangat percaya bahwa setiap siswa memiliki kesempatan untuk berkembang, jika diberikan bimbingan yang tepat. Metode ini menunjukkan bahwa mentoring didasarkan pada potensi orang, bukan nilai ujian.

Konsep ini sejalan dengan pendidikan Islam, yang menganggap bahwa setiap manusia diciptakan dengan berbagai sifat positif dan negatif. Oleh karena itu, tugas guru adalah membantu siswa berkembang sesuai fitrahnya daripada

membandingkan mereka.

b. Meningkatkan Kepercayaan Diri Pelajar

Membangun rasa percaya diri siswa adalah salah satu jenis pembinaan yang paling umum dilakukan oleh Go Ha-neul. Banyak siswa merasa gagal karena tidak memenuhi harapan dalam lingkungan sekolah yang kompetitif.

Go Ha-neul mengajarkan siswa bahwa kegagalan adalah bagian dari proses menuju keberhasilan, bukan akhir dari perjalanan. Sebaliknya, dia tidak memberi mereka motivasi yang kosong.

Membangun harapan (*raja'*) adalah bagian dari pembinaan spiritual dalam pendidikan Islam. Guru tidak boleh merendahkan siswa dengan kata-kata buruk. Sebaliknya, guru harus mendorong siswa untuk terus berusaha memperbaiki diri.

c. Pendampingan Menciptakan Karakter

Ceramah atau teori saja tidak cukup untuk membentuk karakter. Karakter justru tumbuh lewat kebiasaan, pengalaman, dan bimbingan.

Drama *Black Dog* menampilkan Go Ha-neul yang menekankan pentingnya tanggung jawab. Ia memberi siswa kesempatan untuk belajar tentang tanggung jawab melalui tugas

dan pengalaman hidup mereka sendiri. Ketika siswa melakukan kesalahan, mereka tidak dihukum secara langsung. Sebaliknya, mereka diajarkan untuk memahami konsekuensi dari tindakan yang mereka lakukan.

Pembinaan semacam ini memperlihatkan bahwa *murabbi* lebih mengedepankan proses daripada hukuman. Guru pun membantu siswa belajar dari kesalahan sehingga siswa dapat memperbaiki perbuatannya secara sadar.

d. Menjalin Hubungan yang Baik dan Cinta

Ciri utama seorang *murabbi* adalah adanya hubungan yang dilandasi kasih sayang (*rahmah*). Drama *Black Dog* menunjukkan Go Ha-neul dengan rasa hormat dan empati terhadap siswa-siswa. Ia tidak terlalu menjaga jarak, tetapi tetap menjaga profesionalisme sebagai seorang guru.

Ikatan hangat tersebut membuat siswa merasa aman untuk bercerita tentang kesulitan yang dihadapi. Ini sangat penting karena proses pembinaan hanya dapat berjalan jika ada rasa percaya antara guru dan siswa.

Dalam pendidikan Islam, kasih sayang adalah asas utama pendidikan. Rasulullah SAW dikenali sebagai pendidik yang berhati lembut sehingga para sahabat merasa nyaman dalam

belajar kepada beliau.

Drama *Black Dog* menunjukkan bahwa pekerjaan guru tidak berhenti setelah pelajaran. Tokoh Go Ha-neul lebih sering digambarkan sebagai guru yang selalu hadir untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan. Konsep ini menunjukkan bahwa dia tidak hanya bekerja sebagai pengajar, tetapi juga sebagai *murabbi* yang membantu perkembangan siswa.

Dalam beberapa episode, Go Ha-neul menghadapi siswa yang mengalami tekanan karena persaingan akademis yang ketat. Sebagian siswa kehilangan kepercayaan diri karena merasa tidak mampu memenuhi ekspektasi sekolah dan orang tua mereka. Alih-alih memberi nasihat singkat, Go Ha-neul memilih untuk mendengarkan kisah orang lain terlebih dahulu. Sebelum memberikan arahan, dia berusaha memahami sumber masalah.

Metode ini menunjukkan bahwa seorang *murabbi* harus memahami situasi unik peserta didik. Karena setiap siswa memiliki latar belakang keluarga, pengalaman, dan kemampuan yang berbeda, pembinaan tidak dapat diterapkan dengan cara yang sama pada setiap siswa. Go Ha-neul melihat siswa sebagai individu yang sedang bertumbuh, bukan hanya berdasarkan nilai rapor.

Selain itu, Go Ha-neul memperhatikan perkembangan mental siswanya. Ketika seorang siswa mulai tidak tertarik untuk belajar karena

merasa tertinggal dari teman-temannya, dia tidak membandingkannya dengan siswa lain. Siswa justru diajak untuk melihat perkembangan dirinya sendiri. Metode ini mencerminkan dasar *tarbiyah*, yang berarti membimbing siswa sesuai dengan tahap perkembangan masing-masing.

Go Ha-neul juga menunjukkan peran *murabbinya* dengan membantu orang lain dalam konflik di sekolah. Dia tidak tergesa-gesa menyalahkan salah satu pihak. Sebaliknya, dia berusaha mencari akar masalah dan mengajak semua pihak untuk berbicara. Konsep ini mengajarkan siswa betapa pentingnya berempati, berkomunikasi, dan menyelesaikan masalah dengan bijak.

Jika dipelajari lebih jauh, karakter Go Ha-neul menunjukkan bahwa keberhasilan seorang guru diukur bukan hanya dari jumlah materi yang berhasil disampaikan tetapi juga dari seberapa baik guru dapat membantu peserta didik menjadi individu yang lebih baik. Ini adalah sifat seorang *murabbi* dalam pendidikan Islam.

3. Muaddib

Istilah *muaddib* (المؤدب) dalam pendidikan Islam berasal dari kata "*addaba–yu'addibu–ta'dīban*", yang berarti mendidik adab, membentuk akhlak, memperbaiki perilaku, dan menanamkan prinsip moral. Muaddib lebih berfokus pada proses pembentukan adab daripada *mu'allim* yang berfokus pada penyampaian ilmu (*ta'līm*) dan *murabbi* yang berfokus pada pembinaan (*tarbiyah*). Ini memastikan bahwa ilmu

yang dipelajari siswa digunakan secara tepat, bertanggung jawab, dan sesuai dengan ajaran Islam. Konsep *ta'dib* berpendapat bahwa tujuan pendidikan bukan hanya membuat orang cerdas, tetapi juga membuat orang yang beradab.[33]

Syed Muhammad Naquib al-Attas mengembangkan konsep *muaddib*, yang menyatakan bahwa krisis pendidikan modern bukan hanya akibat dari kurangnya pengetahuan, tetapi juga akibat dari kehilangan adab.[34] Oleh karena itu, adab harus dikembalikan ke dalam pendidikan sebagai inti dari seluruh proses pembelajaran. Seorang guru tidak hanya harus mempelajari materi pelajaran, tetapi juga harus mampu menanamkan prinsip-prinsip etika, moral, tanggung jawab, dan kesadaran kepada siswa mereka tentang bagaimana informasi dapat digunakan untuk kebaikan.

Drama *Black Dog* menunjukkan bahwa menjadi guru bukan sekadar mengajar materi, tetapi juga memiliki tanggung jawab moral untuk membentuk karakter siswa. Tokoh Go Ha-neul menunjukkan peran *muaddib* dengan melakukan banyak hal yang mengajarkan nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, disiplin, empati, dan integritas.

[33] Fitriyatul Hanifiyah, "IMPLIKASI KONSEP TADIB TERHADAP KARAKTER PESERTA DIDIK DALAM KONTEKS PENDIDIKAN ISLAM," *FAJAR Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 2 (2022): 158–75, https://doi.org/10.56013/fj.v2i2.1662.

[34] Ahmad Rofiq dan Moh Farhan Afif, "Konsep Ta'dib Pendidikan Agama Islam Perspektif Syed Muhammad Naquib Al-Attas," *Al-Fikr: Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 2 (2022): 81–89, https://doi.org/10.47945/alfikr.v8i2.289.

Dalam beberapa adegan, Go Ha-neul melihat apakah siswa mampu menjawab soal dengan benar dan bagaimana mereka mendapatkan hasil. Ia menunjukkan bahwa kesuksesan akademik yang dicapai secara tidak adil bukanlah kesuksesan yang sebenarnya. Dalam konsep *ta'dib*, nilai ini sangat penting karena pendidikan Islam menganggap proses sama pentingnya dengan hasil.

Go Ha-neul juga tidak pernah mempermalukan siswa yang berbuat salah di depan teman-temannya. Dia memilih untuk berbicara dengan siswa secara pribadi ketika menemukan perilaku yang tidak sesuai. Metode ini menunjukkan bahwa, bukannya memberikan hukuman, tujuan utama teguran adalah untuk memperbaiki perilaku.

Go Ha-neul juga berusaha untuk menciptakan budaya saling menghormati di dalam kelas. Selama disampaikan dengan sopan, ia mengajarkan bahwa setiap pendapat harus dihargai. Jika ada perbedaan pendapat, siswa tidak langsung menentukan siapa yang benar atau salah. Sebaliknya, mereka diminta untuk mempertimbangkan alasan masing-masing. Menurut perspektif ini, pengalaman sehari-hari di sekolah adalah cara pendidikan karakter dilakukan.

Go Ha-neul, sebagai *muaddib*, secara konsisten mempertahankan perilakunya sendiri. Ia tidak meminta siswa berdisiplin jika mereka datang terlambat, berlaku jujur jika guru tidak jujur, atau menghormati orang lain jika guru sendiri bersikap kasar.

Keteladanan adalah cara yang efektif untuk mengajar karena ada konsistensi antara kata-kata dan tindakan.

Tindakan Go Ha-neul menunjukkan dari sudut pandang pendidikan Islam bahwa pembentukan karakter dilakukan melalui pembiasaan, diskusi, keteladanan, dan pendampingan, bukan melalui ceramah panjang. Oleh karena itu, ia melakukan tugasnya sebagai *muaddib*, yang tidak hanya mengajarkan pengetahuan, tetapi juga membentuk moral peserta didik.

Menurut pendidikan Islam, pembentukan karakter adalah tujuan utama dari proses pendidikan. Jika ilmu pengetahuan dikombinasikan dengan moralitas, itu akan bermanfaat. Oleh karena itu, tugas guru sebagai *muaddib* adalah menanamkan nilai-nilai moral kepada siswa sehingga mereka tidak hanya menjadi orang yang pintar tetapi juga memiliki integritas, tanggung jawab, dan akhlak mulia. Dalam drama *Black Dog*, karakter Go Ha-neul melakukan tugas tersebut melalui berbagai tindakan, yang menunjukkan bahwa pembentukan karakter adalah bagian penting dari proses pembelajaran.

Beberapa elemen berikut menunjukkan peran *muaddib*:

a. Menanamkan Nilai Moral Sebelum Prestasi

Mendahulukan pembentukan adab daripada prestasi akademik adalah ciri khas *muaddib*. Drama *Black Dog* membuat Go Ha-neul menekankan pentingnya kejujuran, tanggung jawab,

dan moral dalam belajar daripada hanya mengukur nilai ujian siswa. Mendahulukan pembentukan adab daripada prestasi akademik adalah ciri khas *muaddib*. Drama *Black Dog* membuat Go Ha-neul menekankan pentingnya kejujuran, tanggung jawab, dan moral dalam belajar daripada hanya mengukur nilai ujian siswa.

Go Ha-neul tidak langsung memberikan hukuman represif kepada siswa ketika mereka melakukan kesalahan. Sebaliknya, ia mengajarkan siswa bahwa setiap tindakan memiliki akibat moral. Metode ini menunjukkan bahwa tujuan pendidikan bukan hanya memperbaiki perilaku sesaat, mereka juga ingin mengajarkan siswa untuk mengetahui apa yang benar dan salah tanpa selalu diawasi.

Seluruh proses pendidikan didasarkan pada konsep adab dalam pendidikan Islam. Jika seorang siswa memiliki pengetahuan tetapi tidak memiliki adab, ia berpotensi menyalahgunakannya. Sebaliknya, siswa yang beradab akan menggunakan pengetahuannya untuk kemaslahatan masyarakat dan dirinya sendiri.

b. Membentuk Kejujuran Melalui Contoh

Untuk membangun karakter, keteladanan adalah pendekatan pendidikan yang paling efektif. Go Ha-neul tidak

hanya memberikan nasihat tetapi juga menunjukkan nilai moral melalui perilaku sehari-hari. Ia adil, bertanggung jawab, disiplin, dan menghargai setiap siswa tanpa membedakan mereka berdasarkan tingkat pendidikan mereka.

Karena ada kesesuaian antara perkataan dan tindakan seseorang, guru yang bermoral akan lebih mudah diterima oleh siswa dalam pendidikan Islam. Nilai-nilai moral tidak hanya dapat dipelajari secara teoretis, tetapi juga dapat diamati dalam praktik pendidik.

Metode ini mengajarkan siswa bahwa moral adalah kebiasaan yang harus diterapkan setiap hari, bukan hanya aturan sekolah.

c. Meningkatkan Kesadaran Moral

Go Ha-neul mengajar siswanya dengan kesadaran, bukan dengan takut. Dia lebih suka berbicara dengan siswa ketika ada pelanggaran daripada memarahi mereka di depan kelas. Metode ini membantu siswa memahami alasan mengapa tindakan tertentu dianggap benar atau salah.

Dari perspektif pedagogis, metode ini termasuk dalam pendidikan moral reflektif juga dikenal sebagai pendidikan moral reflektif yang mencakup pembentukan karakter melalui proses berpikir dan refleksi. Guru tidak menerapkan nilai-nilai

tertentu kepada siswa mereka; sebaliknya, mereka membantu siswa memahami prinsip-prinsip tersebut dan mengembangkan keyakinan pribadi mereka sendiri.

Pendekatan ini sangat relevan dari sudut pandang Islam karena Al-Qur'an berkali-kali mengajak manusia untuk menggunakan akal *(ta'aqqul*), mengambil pelajaran (*tadabbur*), dan berpikir (*tafakkur*). Oleh karena itu, pembentukan akhlak dilakukan melalui kesadaran, bukan karena tekanan.

d. Membiasakan Kesopanan di Sekolah

Pembiasaan menunjukkan peran *muaddib* juga. Go Ha-neul membangun budaya kelas yang saling menghormati, disiplin, dan bertanggung jawab. Ia mengajarkan siswa untuk mendengarkan orang lain, menghargai perbedaan pendapat, dan mengakui kesalahan ketika mereka melakukan pelanggaran.

Pemikiran ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter tidak hanya dapat diberikan dalam mata pelajaran tertentu, tetapi harus menjadi budaya yang ada di lingkungan sekolah. Dengan demikian, siswa tidak hanya akan mengetahui apa itu adab, tetapi mereka juga akan belajar cara menggunakannya dalam kehidupan sehari-hari.

C. Relevansi Peran Guru dalam Drama *Black Dog* terhadap Pendidikan Islam di Indonesia

Penelitian sebelumnya tentang peran guru dalam drama *Black Dog* menghasilkan beberapa dialog dan adegan yang menunjukkan bagaimana guru melakukan tugasnya sebagai guru. Selanjutnya, peneliti akan menganalisis peran guru dalam drama *Black Dog* dan hubungannya dengan tugas guru dalam Islam.

Tujuan utama pendidikan Islam adalah untuk menghasilkan individu yang beriman, bertakwa, berilmu, dan berakhlak mulia. Tujuan tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan pendidikan tidak hanya diukur dari prestasi akademik, tetapi juga dari pembentukan karakter dan kepribadian siswa. Guru memiliki posisi yang sangat strategis karena mereka adalah pihak utama yang menghubungkan tujuan pendidikan dengan pembelajaran yang dilakukan di sekolah.

Sosok Go Ha-neul dalam drama Black Dog menunjukkan bahwa seorang guru tidak hanya mengajar mata pelajaran, tetapi juga menjadi motivator, pembimbing, teladan, dan pembina karakter siswa. Peran ini sangat terkait dengan konsep guru dalam pendidikan Islam yang disebut sebagai *mu'allim*, *murabbi*, dan *muaddib*. Ketiga konsep ini saling melengkapi sehingga menghasilkan sosok pendidik yang tidak hanya memberikan pelajaran tetapi juga membangun kepribadian dan akhlak

siswanya. Selain itu, penelitian terbaru menunjukkan bahwa guru PAI idealnya harus memadukan kemampuan *murabbi*, *mu'allim*, dan *muaddib*.[35]

Konsep ini sangat relevan jika dibandingkan dengan situasi pendidikan Islam di Indonesia. Sekolah saat ini menghadapi masalah seperti penurunan moral siswa, peningkatan kasus perundungan (*bullying*), kurangnya budaya disiplin, penyalahgunaan teknologi, dan kurangnya penguatan karakter. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pendidikan harus meningkatkan aspek afektif dan moral selain kognitif.

Drama *Black Dog* menunjukkan dalam konteks ini bahwa keberhasilan pendidikan sangat dipengaruhi oleh kualitas hubungan antara guru dan siswa. Guru yang mampu bertindak sebagai pendengar, mentor, dan teladan akan lebih mudah membangun karakter siswa daripada guru yang hanya berfokus pada menyampaikan materi.

[35] Larasati dkk., "TIPOLOGI PENDIDIK MUSLIM DALAM PERSPEKTIF TOKOH ISLAM: KAJIAN ONTOLOGIS TERHADAP KONSEP MURABBI, MU'ALLIM, MUDARRIS, DAN MUADDIB BAGI GURU PAI," *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 11, no. 02 (2026): 173–90, https://doi.org/10.23969/jp.v11i02.52834.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Bab sebelumnya membahas tentang "Analisis peran guru dalam drama *Black Dog* dan relevansinya dengan peran guru dalam drama *Black Dog* terhadap Pendidikan Islam." Dalam bab ini, peneliti akan mencapai kesimpulan dari penelitian ini. Berikut ini adalah ringkasan hasil penelitian:

A. Kesimpulan

Peran guru dalam drama *Black Dog*, termasuk mengajar dan membantu muridnya mencapai potensi terbaik mereka. Beberapa peran guru dalam drama *Black Dog* adalah sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, motivator, dan teladan. Guru berperan sebagai pendidik bahwa guru bertanggung jawab untuk membentuk kepribadian peserta didik mereka dan menjadi contoh yang baik bagi peserta didik mereka saat menjalankan tugas mereka. Sebagai pengajar, guru bertanggung jawab untuk menyampaikan pengetahuan dan memastikan bahwa siswa memahami materi yang diajarkan. Sebagai pembimbing, guru tidak hanya bertanggung jawab untuk menyampaikan pelajaran, tetapi mereka juga bertanggung jawab untuk membantu siswa memahami potensi mereka. Sebagai motivator, guru untuk membangkitkan semangat belajar siswa mereka. Dan sebagai teladan, guru berperilaku baik sehingga siswa dapat menirunya.

Ada kesamaan antara peran guru dalam drama *Black Dog* dan peran guru dalam Islam karena keduanya dapat memenuhi peran *muaddib*, *mu'allim*, dan *murabbi* dalam Islam.

B. Saran

Peneliti akan memberikan rekomendasi tentang penelitian ini berdasarkan penelitian yang telah dilakukan tentang peran guru dalam drama *Black Dog* dan hubungannya dengan tugas guru dalam pendidikan Islam:

1. Pendidik harus menyadari bahwa ada banyak tanggung jawab dan peran yang dilakukan oleh guru. Guru harus dapat melakukan berbagai peran yang ada untuk memberikan pengalaman belajar yang luar biasa kepada siswanya. Guru tidak hanya memberikan pengetahuan tetapi juga mengajarkan moralitas dan etika.
2. Bagi orang tua, yaitu untuk terus memberikan kasih sayang kepada anak-anaknya agar mereka tetap termotivasi untuk belajar dan mengembangkan potensi terbaiknya. Orang tua juga tidak serta merta melepaskan tanggung jawab mendidik anak-anaknya kepada seorang guru dan memberikan tanggung jawab penuhnya kepada guru. Orang tua juga memiliki peran yang sangat penting dalam perkembangan anak.
3. Diharapkan masyarakat umum dapat mempelajari dan mengubah keyakinan mereka bahwa drama Korea bukan hiburan yang tidak penting, tidak memiliki nilai positif, dan hanya hiburan semata. Sebenarnya, ada beberapa drama Korea yang memiliki nilai dan

keuntungan yang dapat diambil oleh penonton. Oleh karena itu, sebagai masyarakat yang cerdas, kita harus memperhatikan dan mengevaluasi drama Korea dengan cermat sebelum menilai atau mengkritiknya. Jika kita dapat memahami pesan yang terkandung di dalamnya dan menerapkan nilai-nilainya dalam kehidupan sehari-hari, kita juga dapat mengambil keuntungan dari drama Korea.

DAFTAR PUSTAKA

Arif, Hiljati. “Peran Guru Dalam Pendidikan Karakter Di Era Globalisasi.” *Jurnal Ilmiah Tarbiyah Umat* 7, no. 1 (2017): 43–56. https://doi.org/10.36915/jitu.v7i1.28.

Hanifiyah, Fitriyatul. “IMPLIKASI KONSEP TADIB TERHADAP KARAKTER PESERTA DIDIK DALAM KONTEKS PENDIDIKAN ISLAM.” *FAJAR Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 2 (2022): 158–75. https://doi.org/10.56013/fj.v2i2.1662.

Hazyimara, Karunia, Wenty Septria Dharma Suwarni, Fitri Indriani, dan Rosdiana. “Peran Guru dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Sebagai Respon Terhadap Degradasi Moral.” *At Turots: Jurnal Pendidikan Islam*, 28 Desember 2023, 1057–68. https://doi.org/10.51468/jpi.v5i2.421.

HS, Dody Riyadi. “Kompetensi dan peran mu’allim dalam pendidikan.” *Edukasi: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan* 17, no. 2 (2019).

Hsieh, Hsiu-Fang, dan Sarah Shannon. “Three Approaches to Qualitative Content Analysis.” *Qualitative Health Research* 15 (November 2005): 1277–88. https://doi.org/10.1177/1049732305276687.

Illahi, Nur. “PERANAN GURU PROFESIONAL DALAM PENINGKATAN PRESTASI SISWA DAN MUTU PENDIDIKAN DI ERA MILENIAL.” *Jurnal Asy-Syukriyyah* 21, no. 1 (2020): 1–20. https://doi.org/10.36769/asy.v21i1.94.

Jalil, Mursyidi Abdul. “Konsep Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Pendidikan Islam di Indonesia.” *Jurnal Al-Fikrah* 10, no. 1 (2021): 1–15.

Kesumayodya, Dherma. “An ANALISIS PERAN GURU DALAM MENERAPKAN PENDIDIKAN KARAKTER KEPADA SISWA.” *Jurnal PGSD Indonesia* 10, no. 1 (2024): 50–60.

Kurniawan, Rivaldi, Irhamullah, Teguh Maulana Ihsan, Muhammad Ikbal, dan Miftahir Rizqa. “Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Siswa.” *QAZI : Journal of Islamic Studies* 2, no. 2 (2025): 525–35. https://doi.org/10.61104/qz.v2i2.438.

Larasati, Auliani Oktara, Ris’an Rusli, dan Romli. “TIPOLOGI PENDIDIK MUSLIM DALAM PERSPEKTIF TOKOH ISLAM: KAJIAN ONTOLOGIS TERHADAP KONSEP MURABBI, MU’ALLIM, MUDARRIS, DAN MUADDIB BAGI GURU PAI.” *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 11, no. 02 (2026): 173–90. https://doi.org/10.23969/jp.v11i02.52834.

Napratilora, Martina, Mardiah Mardiah, dan Hendro Lisa. “Peran Guru sebagai Teladan dalam Implementasi Nilai Pendidikan Karakter.” *Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam* 6 (Juni 2021): 34–47. https://doi.org/10.46963/alliqo.v6i1.349.

Nurchamidah, Nurchamidah, dan Muhammad Hamsah. “Tugas Guru Menurut Syed Muhammad Naquib Al-Attas dan Aktualisasinya dalam Pendidikan Islam.” *Tafhim Al-’Ilmi* 13 (Maret 2022): 175–94. https://doi.org/10.37459/tafhim.v13i2.5457.

Pahleviannur, Muhammad Rizal, Anita De Grave, Dani Nur Saputra, dkk. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Pradina Pustaka, 2022.

Prof. Dr. Sugiyono. *METODE PENELITIAN KUANTITATIF, KUALITATIF, DAN R&D*. t.t. Diakses 18 Mei 2026. http://archive.org/details/buku-metode-penelitian-sugiyono.

Rahmawati, Sri. “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Islami Siswa.” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7, no. 2 (2023): 3731–37. https://doi.org/10.31004/jptam.v7i2.6234.

Rizani, Wafa, dan Muhammad Sholeh. “PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBENTUK KARAKTER PESERTA DIDIK DI ERA DIGITAL.” *An Najah (Jurnal Pendidikan Islam Dan Sosial Keagamaan)* 5, no. 2 (2026): 88–94.

Rofiq, Ahmad, dan Moh Farhan Afif. “Konsep Ta’dib Pendidikan Agama Islam Perspektif Syed Muhammad Naquib Al-Attas.” *Al-Fikr: Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 2 (2022): 81–89. https://doi.org/10.47945/alfikr.v8i2.289.

Roka’iyah, Sintia. “PERAN GURU TERHADAP PENGEMBANGAN KARAKTER PERSPEKTIF TASAWUF.” *Rabbani: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 2 (2021): 140–55. https://doi.org/10.19105/rjpai.v2i2.4777.

Saefiyani, dan M. Misbah. “Konsep Ideal Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Tinjauan Psikologis Dan Paedagogik.” *Jurnal Kependidikan* 10, no. 1 (2022): 147–64. https://doi.org/10.24090/jk.v10i1.7702.

Safitri, Dhanny, Akhmad Saufi, dan Dwi Putra Buana Sakti. “PENERAPAN ANALISIS KONTEN KUALITATIF PADA STUDI REVISIT INTENTION WISATAWAN MUSLIM KE LOMBOK DALAM KONTEKS PARIWISATA HALAL.” *JMM UNRAM - MASTER OF MANAGEMENT JOURNAL* 11, no. 4 (2022): 308–20. https://doi.org/10.29303/jmm.v11i4.740.

Safitri, Eva, Ida Laila, Srinanda, dan Muhammad Yasin. “Peran Guru PAI Dalam Membangun Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Fiqh.” *Jurnal Pendidikan Islam* 15, no. 01 (2024): 1–9.

Salsabilah, Azka Salmaa, Dinie Anggraeni Dewi, dan Yayang Furi Furnamasari. “Peran Guru Dalam Mewujudkan Pendidikan Karakter.” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5, no. 3 (2021): 7158–63. https://doi.org/10.31004/jptam.v5i3.2106.

Salsabilah, Azka Salmaa, Dinie Anggraeni Dewi, dan Yayang Furi Furnamasari. “Peran Guru Dalam Mewujudkan Pendidikan Karakter.” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5, no. 3 (2021): 7158–63. https://doi.org/10.31004/jptam.v5i3.2106.

Solehudin, Mahmud, Ahmad Muharam Basyari, dan Syarif Hidayat. “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Siswa.” *JURNAL SYNTAX IMPERATIF : Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan* 5, no. 6 (2025). https://doi.org/10.54543/syntaximperatif.v5i6.868.

Supriatna, Asep, Vina Febiani Musyadad, Asep Dudin Abdul Latip, Cecep Sundulusi, dan Alfyan Syach. “Konsep Pendidikan Islam Menurut Nizham Al-Mulk Serta Kontribusinya Terhadap Perkembangan Pendidikan Islam di Indonesia.” *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 11, no. 01 (2022): 659–74. https://doi.org/10.30868/ei.v11i01.2132.

Ulfa, Maria. “PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEWUJUDKAN PENDIDIKAN KARAKTER DI ABAD 21.” *El-Tarbawi* 12, no. 2 (2019). https://doi.org/10.20885/tarbawi.vol12.iss2.art3.

Wally, Marlina. “PERAN GURU DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA.” *Jurnal Studi Islam* 10, no. 1 (2021): 70–81. https://doi.org/10.33477/jsi.v10i1.2237.

Yudistira, Srikandi, Maynur Andriya, dan Muslim Afandi. “Peran Guru Sebagai Murabbi Dalam Perspektif Islam.” *EDU-RILIGIA: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam dan Keagamaan* 9, no. 1 (2025). https://doi.org/10.47006/er.v9i1.22528.

Yunita, Yuyun, dan Abdul Mujib. “Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Islam.” *TAUJIH: Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 1 (2021): 78–90. https://doi.org/10.53649/taujih.v3i1.93.